

**SKRIPSI**

**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR SERTA UTANG LUAR  
NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
(Data Panel Asia Tenggara)**



**Disusun Oleh:**

**CHAULA SALSABILA  
NIM. 190604041**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chaula Salsabila  
NIM : 190604041  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Chaula Salsabila

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Pengaruh Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Data Panel Negara Asia Tenggara)

Disusun oleh:

Chaula Salsabila

NIM: 190604041

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si  
NIP. 197204281999031005

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si  
NIP. 197507062023211009

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi,

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 1983070920140320002

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Pengaruh Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Data Panel Negara Asia Tenggara)

Chaula Salsabila  
NIM: 190604041

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ilmu  
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 05 Agustus 2024 M  
30 Muharram 1446 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si  
NIP. 197204281999031005

Sekretaris,

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si  
NIP. 197507062023211009

Penguji I,

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A  
NIP. 197104152006042024

Penguji II,

Hafizh/Maulana, S.P., S.H.I., M.E  
NIP. 199001062023211015

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Fuqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Chaula Salsabila

NIM : 190604041

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

E-mail : 190604041@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Pengaruh Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi (Data Panel Negara Asia Tenggara)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 05 Agustus 2024

Mengetahui,

Penulis,

Chaula Salsabila  
NIM. 190604041

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si  
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II,

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si  
NIP. 197507062023211009

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkat Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Ekspor Dan Impor Serta Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Data Panel Asia Tenggara)”**. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kehidupan manusia lebih bermakna dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi
3. Hafiih Maulana, SP, SHI, ME. selaku ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing I, dan Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si sebagai pembimbing II

saya yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu pengetahuan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

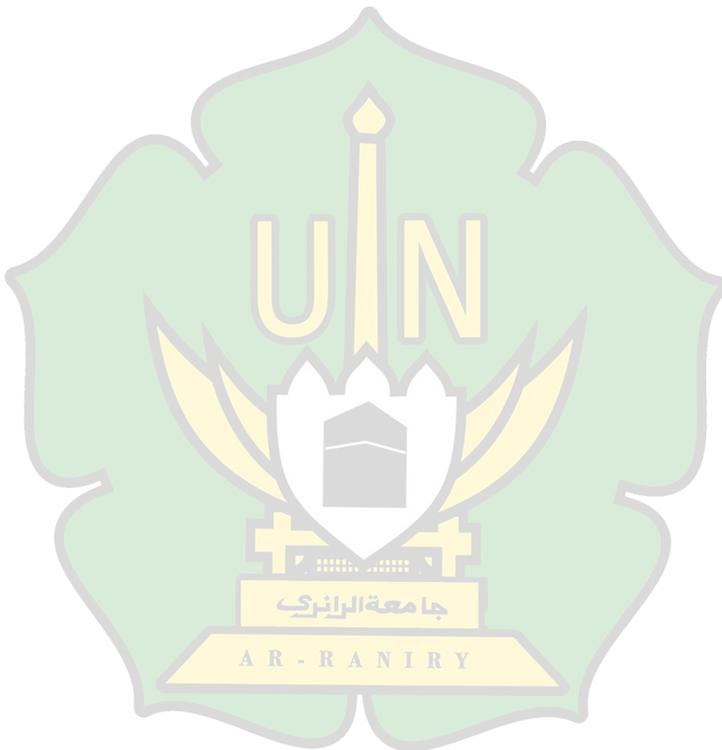
5. Uliya Azra, S.E., M.Si Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda Abdullah yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan mengingatkan pentingnya belajar dan mengikhlaskan, Ibunda Tuti Suryani yang senantiasa mendoakan, mengingatkan untuk terus bersabar dan bersyukur sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir. Untuk adik-adik dan sepupu tercinta yang telah mendoakan dan menghibur penulis, dan kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat terkhususnya Fitriani, S.E, Ersya Indah Fitria, S.E., Rahma Rahmadhani, S.Pd, Sunita Andriani, Angelina Salsabila, Aan Okta Vianda, Mauliza Fajriana, S.E, Tya Fadilla, S.H, Miftahul Jannah dan Mikial Bulkiah. dimana telah memberikan dukungan besar serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi leting 2019 dan kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tetapi telah mendoakan dan memberikan motivasi untuk peneliti.
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Chaula Salsabila terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Nit Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ilmu Ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian dalam penulisan Skripsi ini pada khususnya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024  
Penulis,

Chaula Salsabila



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

**2. Vokal**

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوْلَ

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

*qala*: قَالَ

*rama*: رَمَى

qila: قِيلَ  
yaqulu: يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* :

*al-madinah al-munawwarah/* :

*al-madinatul munawwarah*

*talhah* :

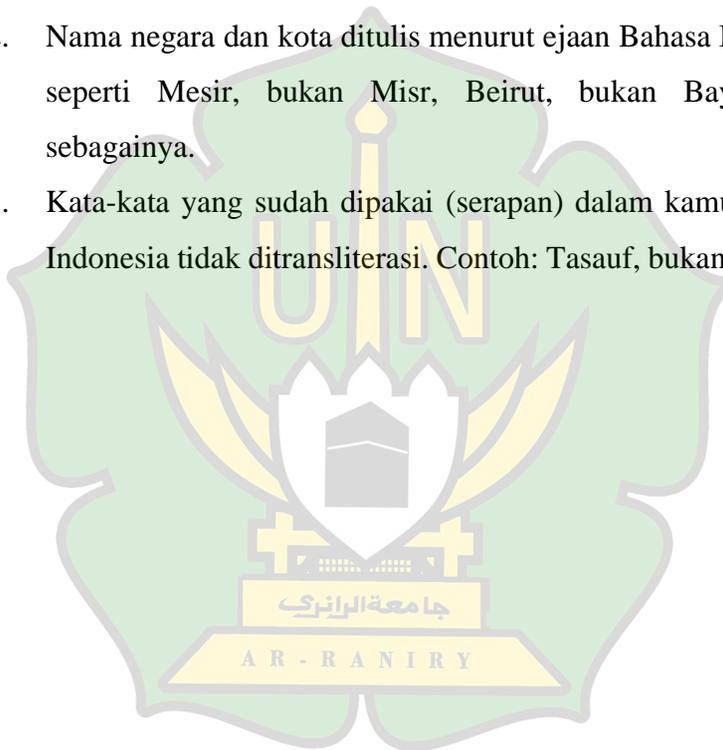
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

طَلْحَةَ

**Catatan:  
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Chaula Salsabila  
NIM : 190604041  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu  
Ekonomi  
Judul : Pengaruh Ekspor dan Impor serta Utang  
Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi (Data Panel Negara Asia  
Tenggara)  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si  
Pembimbing II : Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si

Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi dunia atau *epicentrum of growth*. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN mulai meningkat paska berakhirnya pandemi COVID-19. Fenomena ini tidak hanya menekankan kestabilan ekonomi kawasan tersebut ditengah gejolak global, tetapi juga menandakan kemampuan kawasan ASEAN untuk mempertahankan daya tariknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh Ekspor, Impor, dan Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara Asia Tenggara. Penelitian ini merupakan penelelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel yang di olah menggunakan *Eviews 10*, pada tahap ini di lakukan pemilihan model terbaik menggunakan uji hausman dan model terbaik yang terpilih yaitu *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ekspor, Impor, serta Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asia Tenggara.

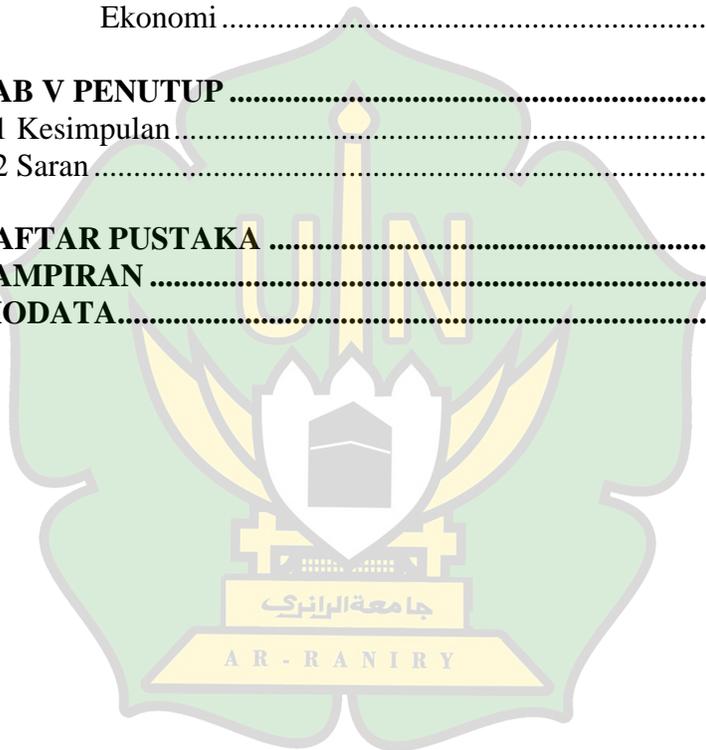
***Kata kunci: Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi.***

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	13
2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ..	15
2.2 Perdagangan Internasional.....	17
2.2.1 Faktor Pendorong Perdagangan Internasional. ....	18
2.2.2 Teori Perdagangan Internasional .....	19
2.2.3 Manfaat Perdagangan Internasional .....	25
2.2.4 Dampak Perdagangan Internasional.....	27
2.2.5 Hambatan Perdagangan Internasional.....	31
2.3 Ekspor.....	33
2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor .....	34
2.3.2 Jenis Ekspor .....	35
2.3.3 Peranan Ekspor .....	36
2.4 Impor .....	39
2.4.1 Manfaat Impor.....	40
2.5 Utang Luar Negeri.....	40

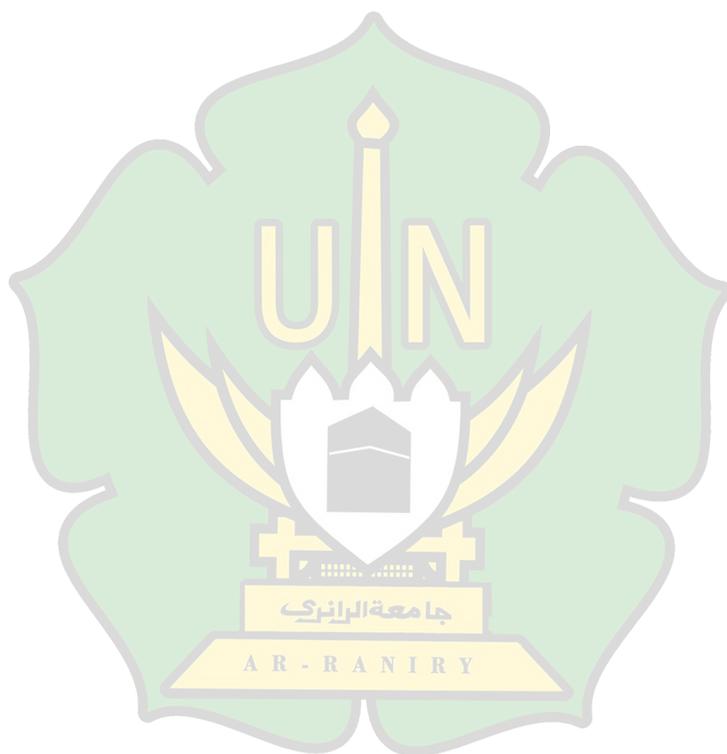
2.5.1	Definisi Utang Luar Negeri.....	41
2.5.2	Jenis Utang Luar Negeri .....	42
2.5.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri.....	45
2.6	Keterkaitan Antar Variabel.....	48
2.6.1	Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	48
2.6.2	Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	50
2.7	Penelitian Terkait.....	51
2.8	Kerangka Berpikir .....	53
2.9	Hipotesis .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>55</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	55
3.2	Jenis Dan Sumber Data .....	55
3.3	Variabel Penelitian .....	56
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	56
3.5	Metode Analisis.....	58
3.5.1	Analisis Regresi Data Panel.....	58
3.5.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	59
3.5.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	61
3.6	Pengujian Hipotesis .....	63
3.6.1	Uji t (Pengujian Hipotesis Parsial).....	63
3.6.2	Uji f ( Uji Secara Simultan) .....	64
3.6.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>65</b>
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	65
4.2	Pertumbuhan Ekonomi .....	67
4.2.1	Ekspor.....	67
4.2.2	Impor .....	69
4.2.3	Utang Luar Negeri.....	70
4.3	Analisis Penentuan Model Regeri Data Panel.....	71
4.4	Regresi Data Panel.....	76
4.4.1	Hasil Statistik Deskriptif .....	76
4.4.2	Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	77

4.5 Uji Hipotesis .....	80
4.5.1 Uji Parsial .....	80
4.5.2 Uji Simultan.....	81
4.5.3 Koefisien Determinasi .....	81
4.6 Pembahasan .....	82
4.6.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	82
4.6.2 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	83
4.6.3 Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	51
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	57
Tabel 4.2 Hipotesis pada Uji Chow dan Uji Hausman.....	72
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel .....	77



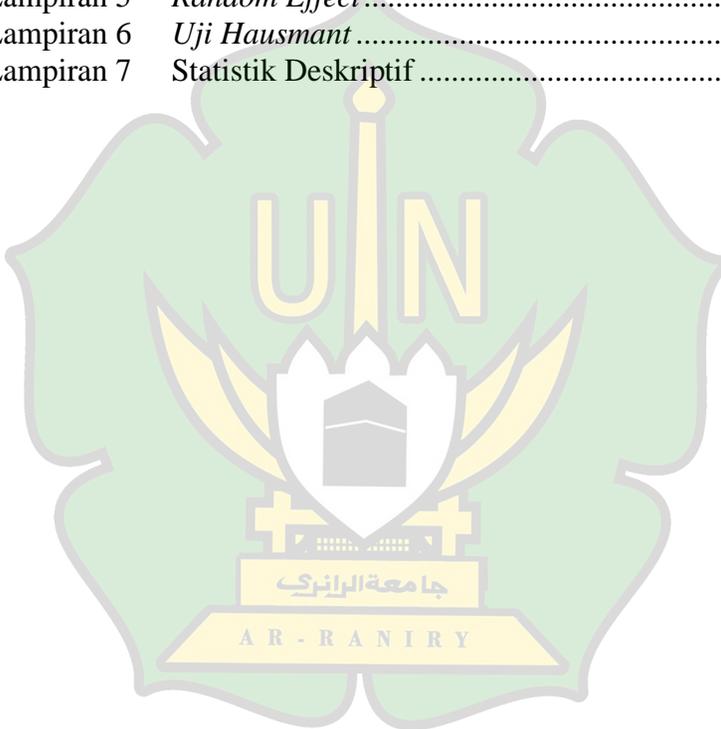
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN Tahun 2022 .....	1
Gambar 1.2 Data Ekspor Negara Asia Tenggara .....	4
Gambar 1.3 Data Impor Negara Asia Tenggara .....	6
Gambar 1.4 Data Utang Luar Negeri Negara Asia Tenggara....	9
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	53
Gambar 4.1 Peta Wilayah ASEAN.....	65
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	67
Gambar 4.2 Ekspor Tahun 2016-2022.....	68
Gambar 4.3 Impor Tahun 2016-2022 .....	69
Gambar 4.4 Utang Luar Negeri Tahun 2016-2022.....	71
Gambar 4.6 Residual, Actual dan Fitted Line .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Pertumbuhan Ekonomi Eskpor Impor dan Utang Luar Negeri Delapan Negara Asia Tenggara Tahun 2016-2022.....	93
Lampiran 2	<i>Common Effect</i> .....	95
Lampiran 3	<i>Fixed Effect</i> .....	96
Lampiran 4	<i>Uji Chow</i> .....	97
Lampiran 5	<i>Random Effect</i> .....	98
Lampiran 6	<i>Uji Hausmant</i> .....	99
Lampiran 7	Statistik Deskriptif.....	100



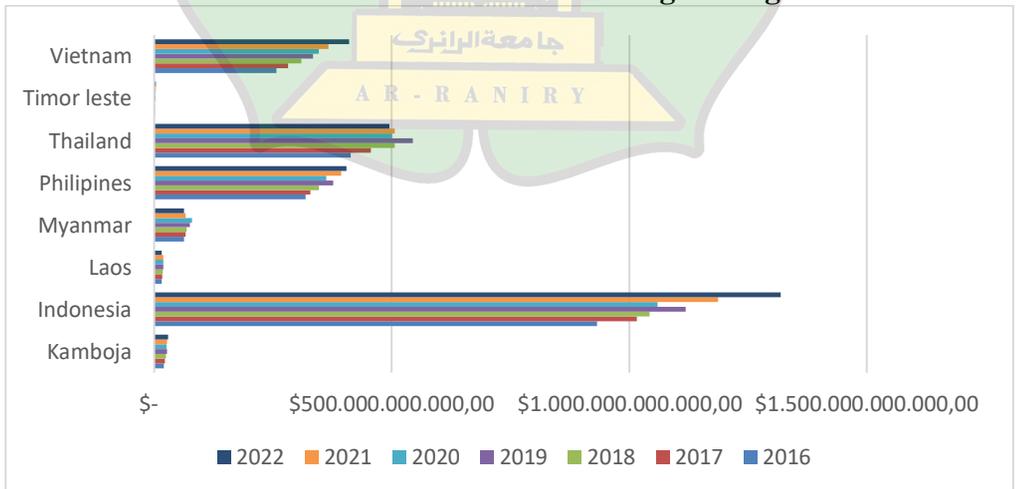
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN dianggap sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dunia atau *epicentrum of growth*. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN mulai meningkat paska berakhirnya pandemi COVID-19. Fenomena ini tidak hanya menekankan kestabilan ekonomi kawasan tersebut ditengah gejolak global, tetapi juga menandakan kemampuan kawasan ASEAN untuk mempertahankan daya tariknya sebagai tujuan investasi utama, menjunjung inovasi, serta merangkul kerja sama lintas batas yang menguntungkan semua anggota (OECD, 2023). Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN telah diungkapkan oleh web resmi world bank. Berikut ini adalah perbandingan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama tahun 2016-2022:

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN**



Sumber: World Bank (Diolah), 2024

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata GDP negara Asia Tenggara bervariasi selama 7 tahun terakhir. Pada grafik tersebut dapat dilihat pertumbuhan di Asia Tenggara belum merata. Pertumbuhan terendah diperoleh negara Laos dan pertumbuhan tertinggi diperoleh negara Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN yaitu Vietnam, Filipina, Indonesia, Kamboja dan Singapura telah menunjukkan keberhasilan dalam pertumbuhan ekonominya, namun beberapa negara lain di kawasan ASEAN seperti Thailand, Laos, Timor Leste, dan Myanmar masih mengalami kendala dalam proses pertumbuhannya. Meskipun adanya ketidakmerataan pertumbuhan antar negara yang ada di kawasan ASEAN, kolaborasi kerjasama antar negara di kawasan ASEAN sangat berperan penting dalam membangun fondasi pertumbuhan ekonomi yang lebih kokoh dan merata di masa depan. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN merupakan indikator penting yang digunakan negara dan dunia usaha untuk mengukur keberhasilan pembangunan negara, baik dalam mengambil keputusan mengenai investasi maupun perdagangan.

Menurut Mankiw (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar penentu kebijakan pembangunan ekonomi selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan perkembangan kegiatan dalam

perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari masalah politik, kebijakan ekonomi, institusi politik dan budaya. Faktor eksternal yaitu perdagangan internasional, investasi asing, dan lingkungan global.

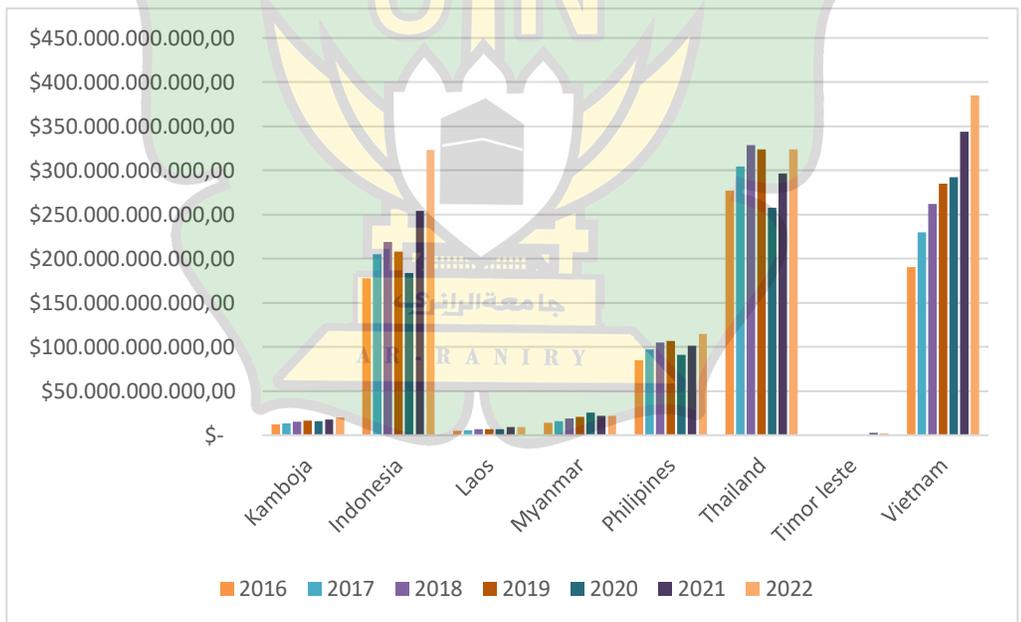
Setiap perekonomian yang terkait dengan negara-negara lain di dunia terbentuk dalam dua hubungan, yaitu hubungan perdagangan dan keuangan. Hubungan melalui sistem perdagangan muncul dari kenyataan bahwa beberapa hasil produksi yang sifatnya surplus dapat diekspor ke negara lain, namun jika hasil produksi dalam negeri defisit maka dapat melakukan impor. Definisi dari perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk, perusahaan, pemerintah suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Hubungan internasional yang lain dan sudah menjadi hal lazim saat ini adalah keuangan, di mana suatu perusahaan dalam negeri memiliki aktiva di negara lain (Prawoto, 2019).

Perdagangan internasional juga berkontribusi pada tantangan ekonomi bagi ASEAN. Ketidak seimbangan dalam neraca perdagangan dan fluktuasi harga komoditas global dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, upaya untuk terus memperkuat kerja sama perdagangan dan mengatasi permasalahan perdagangan akan tetap menjadi agenda penting bagi pertumbuhan ASEAN di masa mendatang. Jika suatu negara lebih

banyak melakukan ekspor dari pada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan naik sehingga nantinya akan memberi pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan impor memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penentu penting dari kesejahteraan ekonomi (Hamdan, 2016).

Berikut ini data terkait Ekspor Negara Asia Tenggara Tahun 2016 – 2022.

**Gambar 1.2**  
**Data Ekspor Negara Asia Tenggara**



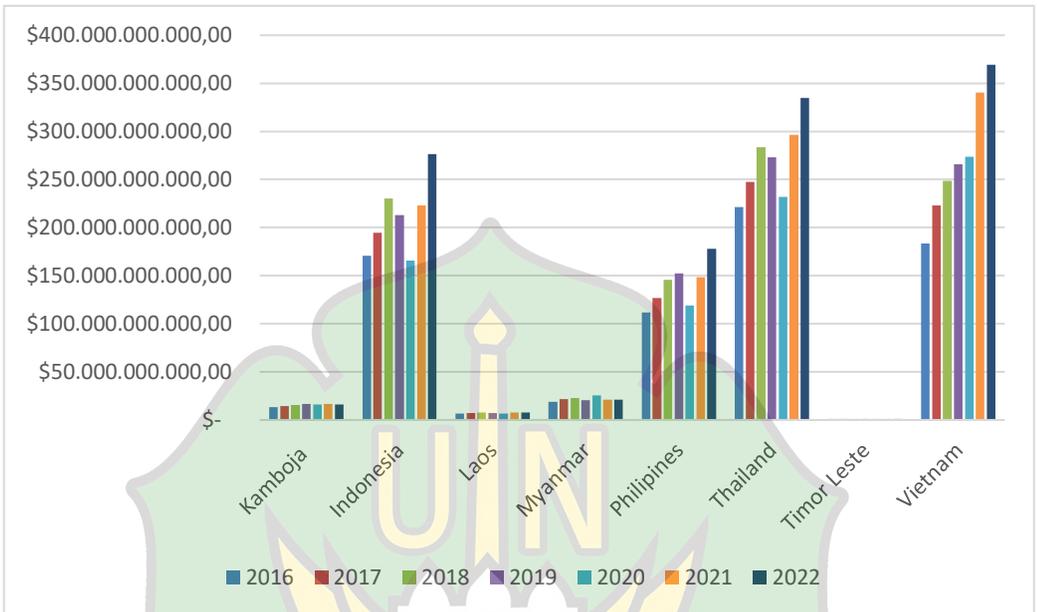
Sumber : World Bank (Diolah), 2024

Berdasarkan gambar 1.2 dapat di lihat bahwa terdapat perbedaan nilai ekspor pada setiap negara yang terdapat di Asia tenggara, data tersebut menunjukkan realisasi pendapatan tertinggi diperoleh oleh negara Vietnam dengan jumlah nilai 384,931,694,470 (US\$), untuk realisasi data paling rendah diperoleh negara Laos dengan jumlah nilai 5,284,450,716 (US\$).

Perdagangan internasional mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional memiliki manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu negara dapat mengekspor komoditif yang ia produksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini data terkait Impor Negara Asia Tenggara Tahun 2016 – 2022.

**Gambar 1.3 Data Impor Negara Asia Tenggara**



*Sumber : World Bank (Diolah), 2024*

Berdasarkan gambar 1.3 dapat di lihat bahwa terdapat perbedaan nilai impor pada setiap negara yang terdapat di Asia tenggara, data tersebut menunjukkan realisasi pendapatan tertinggi diperoleh oleh negara Vietnam dengan jumlah nilai 369,200,955,472 (US\$), untuk realisasi data paling rendah diperoleh negara Timor Leste dengan jumlah nilai 891,109,600 (US\$).

Perdagangan internasional ini dapat terjadi karena tidak semua negara yang ada merupakan negara yang mampu untuk memenuhi kebutuhan negaranya akan kebutuhan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh penduduk negara tersebut. Manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan

negara, cadangan devisa, transaksi modal dan bertambahnya kesempatan kerja.

Tidak hanya perdagangan internasional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN, akan tetapi utang luar negeri juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN. Utang dapat menjadi alat yang efektif untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan utang yang bijaksana dan keberlanjutan keuangan tetap menjadi perhatian utama. Mengatasi risiko utang eksternal akan memainkan peran kunci dalam memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang (Apridar, 2022).

Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan kegiatan produktif sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Utang biasanya dipakai untuk membiayai defisit anggaran. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Ulfa, 2017). Utang luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek

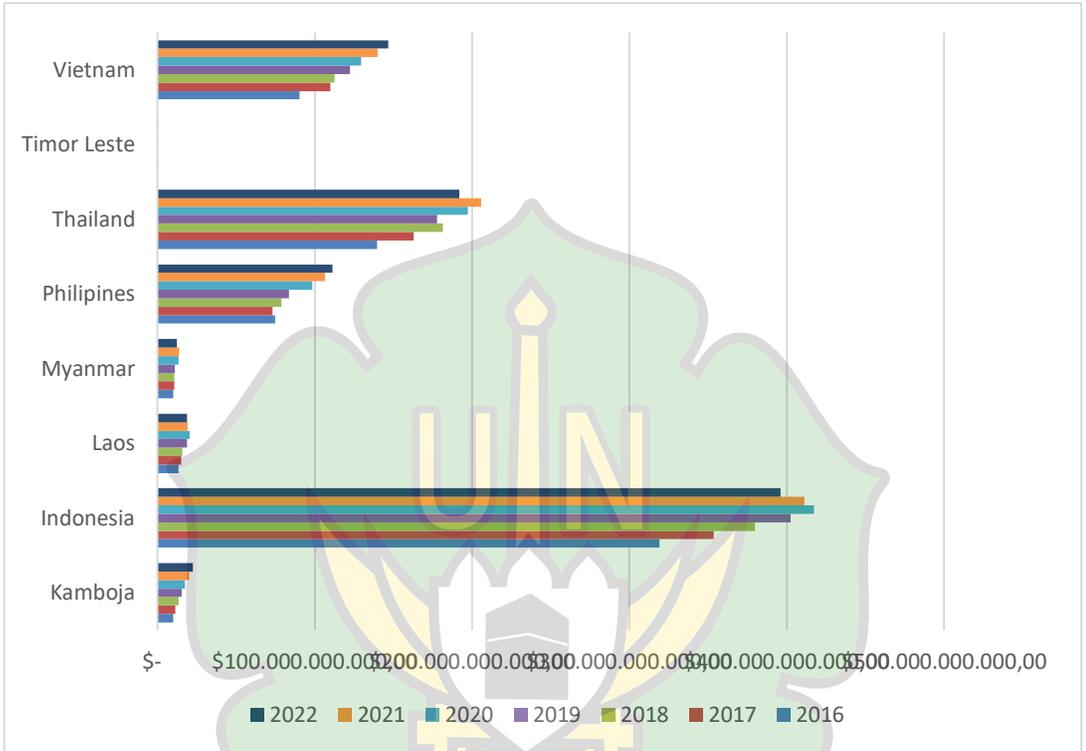
fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan (Astanti, 2015).

Hubungan pinjam meminjam antar negara sudah menjadi hal lazim pada masa ini hal ini juga menjadi bentuk hubungan perekonomian lintas negara. Pada masa krisis yang bertepatan pada tahun 1980 utang luar negeri sudah menjadi masalah pada berbagai negara termasuk di Indonesia. Utang negara juga sekarang menjadi instrument kebijakan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut sejarah, penyebab utama kenaikan utang pemerintah adalah perang. Rasio utang-GDP meningkat tajam selama perang dan turun dengan lambat selama masa damai. Mankiw (2006) juga berpendapat bahwa sebagian besar negara-negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara justru terjebak didalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*). Dengan demikian kapasitas suatu negara dalam melunasi utang luar negerinya dimasa-masa mendatang mutlak diperhitungkan sebelum memutuskan untuk menerima bantuan utang dari luar negeri.

Utang luar negeri sendiri memiliki banyak resiko yang akan diterima suatu negara, resiko itu sendiri adalah beban pelunasan utang yang semakin lama semakin meningkat hal ini dikarenakan utang luar negeri dalam bentuk valuta asing, dapat menyebabkan cukup besarnya kurs utang luar negeri. Berikut ini data terkait Utang Luar Negeri Negara Asia Tenggara dari tahun 2016– 2022.

**Gambar 1.4**  
**Data Utang Luar Negeri Negara Asia Tenggara**



Sumber : World Bank (Diolah), 2024

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai utang luar negeri pada setiap negara yang terdapat di Asia tenggara, data tersebut menunjukkan realisasi pendapatan tertinggi diperoleh oleh negara Indonesia dengan jumlah nilai 417,182,846,729 (US\$), untuk realisasi data paling rendah diperoleh negara Timor Leste dengan jumlah nilai 80,907,571 (US\$).

Hasil penelitian Tri (2022) menyatakan bahwa variabel ekspor dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

ekonomi negara ASEAN. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zaira (2019), yang menyatakan variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan hasil penelitian Wulandari dan Zuhri (2019) yang menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saputra dan Kesumajaya (2016) yang menunjukkan bahwa utang luar negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang: *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Data Panel Negara Asia Tenggara)*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Asia Tenggara?
2. Berapa besar pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Asia Tenggara?
3. Berapa besar pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Asia Tenggara?
4. Berapa besar pengaruh ekspor dan impor serta utang luar negeri secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Asia Tenggara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Tenggara.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Tenggara.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh utang luar negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Tenggara.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Ekspor dan Impor serta utang luar negeri bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Tenggara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian terkait dan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, khususnya tentang pertumbuhan ekonomi asia tenggara
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebijakan pertumbuhan ekonomi asia tenggara

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi jangka panjang. Isu yang selalu diperhatikan dalam pertumbuhan ekonomi adalah kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Menurut Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi dapat diukur secara kuantitatif dengan membandingkan perkembangan perekonomian dalam satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan terus meningkat dari satu periode ke periode lainnya karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Jumlah barang dan jasa yang meningkat diartikan sebagai nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB tersebut digunakan dalam mengatur persentase pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan produksi output potensial suatu negara (Samuelson dan Nordhaus, 2005). Menurut Sucipto dan Pangidoan (2022), PDB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu negara dalam suatu periode.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan taraf hidup masyarakat yang diukur dengan output riil per orang. Pertumbuhan ekonomi diukur dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional selama satu periode jangka panjang (Tadang dalam

Rachmadi, 2013). Aspek pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu, suatu perekonomian tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output per kapita yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output per kapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat, maka dapat dikatakan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2013), terdapat empat teori tentang pertumbuhan ekonomi, antara lain yaitu:

#### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Ahli-ahli ekonomi Klasik berpandangan bahwa ada empat faktor yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Tetapi para ahli Ekonomi Klasik lebih menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga muncul teori penduduk optimum. Menurut teori ini, jumlah penduduk yang terlalu banyak akan menurunkan tingkat produksi marginal sehingga pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

#### **2. Teori Schumpeter**

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan

pengusaha yang membuat inovasi ketika perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang untuk memperoleh keuntungan. Inovasi ini akan memerlukan investasi baru yang akan meningkatkan kegiatan perekonomian suatu negara sehingga mendorong pengusaha untuk melakukan lebih banyak inovasi dan investasi baru.

### 3. Teori Harrod-Domar

Teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) dalam jangka panjang dengan menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut:

- a. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c. Rasio-modal produksi (*capital-output ratio*).
- d. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila pengeluaran agregat meningkat melalui penambahan investasi secara terus-menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan yaitu sebesar  $(I + \Delta I)$ .

#### 4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow ini melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T) \text{ Keterangan:}$$

$\Delta Y$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi.

$\Delta K$  adalah tingkat pertumbuhan modal.

$\Delta L$  adalah tingkat pertumbuhan penduduk.

$\Delta T$  adalah tingkat perkembangan teknologi.

Sumbangan yang paling penting dari pertumbuhan Neo-Klasik adalah teori tersebut digunakan untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menunjukkan peranan berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyimpulkan bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

##### **2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berkembang dengan cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sukirno, 2013), antara lain: Kestabilan politik, Kebijakan ekonomi pemerintah, Kekayaan alam yang dimiliki, dan Jumlah dan kemampuan tenaga kerja. Peranan

pengusaha yang akan melakukan inovasi dan investasi sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar menyatakan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat dalam berkembangnya pertumbuhan ekonomi. Teori ini menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.

Kemudian menurut teori neoklasik, dinyatakan bahwa untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan faktor terpenting yaitu perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat. Menurut Rostow, tingkatan kritis bagi negara berkembang adalah tahap tinggal landas, di mana masyarakat suatu negara berkembang akan mengalami transformasi menuju masyarakat yang maju (Todaro, 2000). Lebih lanjut Rostow berpendapat bahwa salah satu prinsip yang perlu dilaksanakan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi adalah mobilisasi tabungan domestik dan luar negeri agar dapat menghasilkan investasi yang cukup bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi

Uraian teori yang dikemukakan Rostow, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Harrod-Domar di mana dikemukakan bahwa agar tumbuh, suatu perekonomian harus memiliki tabungan dan investasi dalam proporsi yang tertentu terhadap PDB. Semakin banyak tabungan dan investasinya, semakin cepat perekonomian tersebut tumbuh. Lebih lanjut teori ini menekankan pentingnya proses transformasi struktural suatu pembangunan ekonomi. Artinya proses tersebut harus dimulai

dengan penciptaan lapangan pekerjaan (*employment*). Selanjutnya penciptaan lapangan pekerjaan harus berdampak positif pada peningkatan pendapatan (*income generation*), yang pada gilirannya selain untuk dikonsumsi, juga dialokasikan untuk tabungan (*saving mobilization*) yang akan berguna bagi proses produksi yang tengah dilakukan. Langkah terakhir inilah yang pada akhirnya dipandang akan menciptakan perubahan pada pola produksi (*technical change*), yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup pelaku ekonomi yang bersangkutan.

## **2.2 Perdagangan Internasional**

Menurut Ekananda (2015), perdagangan internasional adalah aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk negara yang dimaksud merupakan individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Pada berbagai negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB).

Perdagangan internasional terjadi sebagai akibat langsung dari perbedaan kondisi alam. Perbedaan terletak pada kekayaan sumber alam berbentuk mineral, kesuburan tanah, kekayaan laut, iklim, dan tenaga energi. Perbedaan iklim dan kesuburan tanah membuat hasil bumi daerah tropis dan subtropis berbeda-beda. Daerah-daerah subtropis menghasilkan gandum, pear, anggur, peach dan lain-lain yang juga digemari penduduk daerah tropis. Dalam hal

kekayaan mineral, tidak semua negara menghasilkan besi, batu bara, atau emas. Sedangkan daerah tropis dapat menghasilkan pisang, nanas, kelapa, karet, kopi dan lain-lain yang juga disenangi oleh penduduk daerah subtropis.

Perbedaan kekayaan sumber alam membedakan corak perekonomian negara- negara di dunia. Masing-masing negara yang saling membutuhkan hasil produksi negara- negara lainnya menyebabkan timbulnya perdagangan internasional. Tujuan pokok yang menjadi penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah keuntungan masing- masing negara dibandingkan dengan negara lain. Keuntungan ini dinamakan keuntungan absolut/mutlak suatu negara terhadap negara lain (Ekananda, 2015).

### **2.2.1 Faktor Penyebab Perdagangan Internasional**

Ekananda (2015) menjelaskan faktor-faktor penyebab perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
2. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
3. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
4. Adanya keberagaman selera terhadap suatu barang yang

dihasilkan pada negara lain sehingga terbentuk transaksi perdagangan untuk memenuhi kebutuhan ini.

5. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri yang dapat diberikan dan ditawarkan oleh negara lain.
6. Untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara dari perdagangan ekspor dan impor.
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain sebagai konsekuensi adanya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

### **2.2.2 Teori Perdagangan Internasional**

Teori-teori pertama perdagangan internasional berkembang bersama bangkitnya negara-negara bangsa besar di Eropa sepanjang abad sembilan belas. Teori-teori awal ini terpusat pada masing-masing negara dalam mempelajari pola-pola ekspor dan impor (Halim, 2018). Berikut ini teori klasik perdagangan internasional.

#### **1. Teori Kaum Merkantilisme**

Pada awal periode modern, yaitu dari abad ke- 16 sampai ke-18 (era di mana kesadaran bernegara sudah mulai timbul), ajaran merkantilisme dominan sekali diajarkan di seluruh sekolah Eropa. Merkantilisme berkembang dengan pelopornya adalah Jean Bodin, Thomas Munn, Colbert, Von Hornivh, dan Sir Joshiah Child. Merkantilisme adalah teori ekonomi yang secara jelas menyatakan bahwa kesejahteraan dan kekayaan

suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan. Secara tidak langsung teori ini menyatakan bahwa besarnya volume perdagangan global memegang peranan sangat penting. Merkantilisme pada prinsipnya merupakan suatu paham yang menganggap bahwa penimbunan uang, atau logam mulia yang akan ditempa menjadi uang emas ataupun perak haruslah dijadikan tujuan utama kebijakan nasional. Menurut kaum Merkantilis, untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Setiap negara harus melakukan kebijakan pemupukan logam mulia dan menciptakan neraca perdagangan aktif ( $\text{Ekspor} > \text{Impor}$ ).

Teori ini berkembang luas dan mengajarkan bahwa faktor kekayaan tersebut harus diperoleh dan meningkatkan kebutuhan akan pasar. Teori ini pun mendorong terjadinya banyak peperangan di kalangan negara Eropa dan memulai era imperialisme Eropa ke berbagai negara di belahan dunia lain. Pengaruh konsep perdagangan merkantilisme mulai menghilang pada akhir abad ke-18, seiring dengan munculnya teori ekonomi baru yang diajukan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* (Ekananda, 2015).

## 2. Teori Keunggulan Absolut (*Absolute Advantage Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith (1776) dalam bukunya *The Wealth of Nations*. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada produk yang mempunyai efisiensi produksi lebih baik dari negara lain dan melakukan perdagangan internasional dengan negara lain yang mempunyai kemampuan spesialisasi pada produk yang tidak dapat diproduksi di negara tersebut secara efisien. Menurutnya, suatu negara dapat disebut memiliki keunggulan mutlak dari negara lain jika negara tersebut memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain.

Smith menyerang dasar pemikiran merkantilisme dan menunjukkan bahwa paham tersebut sebenarnya memperlemah negara, karena hal itu merampok kemampuan seseorang untuk berdagang secara bebas dan mengambil keuntungan dari pertukaran sukarela. Lebih jauh, proses menghindari impor dengan segala cara, suatu negara harus menghamburkan sumber dayanya untuk memproduksi barang-barang yang tidak cocok untuk diproduksi. Ketidakefisienan ini menyebabkan merkantilisme mengurangi kekayaan negara tersebut secara keseluruhan, walaupun kelompok-

kelompok kepentingan khusus tertentu mungkin memperoleh keuntungan.

Smith menganjurkan perdagangan bebas di antara negara-negara sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan negara. Perdagangan bebas memungkinkan suatu negara menambah jumlah barang dan jasa dengan tersedia baginya dengan melakukan spesialisasi produksi beberapa barang dan jasa dan menukarkannya dengan barang dan jasa lainnya. Smith mengembangkan teori keunggulan absolut (*theory of absolute advantage*) yang mengatakan bahwa suatu negara seharusnya mengekspor barang dan jasa yang mampu diproduksinya lebih banyak dibandingkan dengan negara-negara lainnya dan mengimpor barang dan jasa yang mampu diproduksi negara-negara lainnya dibandingkan dengan yang diproduksi negara itu sendiri (Halim, 2018).

3. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*)

Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*) merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo pada tahun 1817. Berbeda dengan teori keunggulan absolut yang mengutamakan keunggulan absolut dalam produksi tertentu yang dimiliki oleh suatu negara dibandingkan dengan negara lain, teori ini berpendapat bahwa perdagangan internasional dapat

terjadi walaupun suatu negara tidak mempunyai keunggulan absolut, asalkan harga komparatif di kedua negara berbeda. Meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap dapat melakukan perdagangan.

David Ricardo berargumen bahwa sebaiknya semua negara berspesialisasi dalam komoditi-komoditi di mana negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif dan mengimpor komoditi-komoditi yang mempunyai kerugian komparatif. Teori ini menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan jika salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut (atas suatu komoditi seperti yang diungkapkan oleh Adam Smith), namun cukup memiliki keunggulan komparatif (yaitu harga untuk suatu komoditi di negara yang satu dengan yang lainnya relatif berbeda) (Ekananda, 2015).

#### 4. Teori Heckscher-Ohlin

Model Heckscher-Ohlin (H- O) adalah model matematis perdagangan internasional yang dikembangkan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Model ini didasarkan dari teori keunggulan komparatif David Ricardo dan memprediksi pola perdagangan dan produksi berdasarkan jumlah faktor (*factor endowment*) suatu negara. Model ini pada intinya

menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang menggunakan faktor yang murah dan berlimpah dan mengimpor produk yang menggunakan faktor langka.

Asumsi-asumsi dalam model ini adalah:

- a. Kedua negara yang berdagang memiliki teknologi produksi yang identik
- b. Output produksi harus memiliki skala hasil (return to scale) yang konstan
- c. Mobilitas faktor
- d. Persaingan sempurna

Teori keunggulan komparatif membawa pertanyaan lebih jauh: apa yang menentukan produk-produk yang mengakibatkan suatu negara akan mempunyai keunggulan komparatif? Untuk menjawab pertanyaan ini, dua pakar ekonomi Swedia, seperti telah disinggung sebelumnya, yaitu Eli Heckscher dan Bertil Ohlin, mengembangkan teori ketersediaan faktor relatif (*theory of relative factor endowment*), yang kini sering disebut sebagai teori H-O. Kedua pakar ekonomi ini melakukan dua pengamatan dasar, yaitu:

- a. Ketersediaan faktor (atau jenis-jenis sumber daya) berbeda-beda di setiap negara. Misalnya, Argentina memiliki tanah subur yang luas, Arab Saudi memiliki cadangan minyak mentah yang banyak dan Cina memiliki banyak persediaan tenaga kerja yang tidak

terampil.

- b. Barang-barang berbeda-beda bergantung pada jenis faktor yang digunakan untuk memproduksinya. Misalnya, gandum memerlukan tanah subur, produksi minyak memerlukan cadangan minyak mentah, dan pakaian memerlukan tenaga kerja yang tidak terampil.

Dari pengamatan ini, Heckscher dan Ohlin mengembangkan teori mereka bahwa suatu negara akan memiliki keunggulan komparatif dalam menghasilkan produk yang secara intensif menggunakan sumber daya (faktor produksi) yang dimilikinya dengan melimpah. Dengan demikian, Argentina memiliki keunggulan komparatif dalam menanam gandum karena tanah suburnya yang melimpah; Arab Saudi memiliki keunggulan komparatif dalam produksi minyak karena cadangan minyak mentahnya yang melimpah; dan Cina memiliki keunggulan komparatif dalam produksi pakaian karena melimpahnya tenaga kerjanya yang tidak terampil (Halim, 2018).

### **2.2.3 Manfaat Perdagangan Internasional**

Menurut Sukirno (2013), manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

1. Menjalin persahabatan antar negara
2. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor

tersebut di antaranya: Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

3. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, akan tetapi adakalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
4. Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga pokok mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
5. Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

## 2.2.4 Dampak Perdagangan Internasional

Menurut Ekananda (2015) dampak perdagangan internasional terdiri dari dampak positif dan negatif, yaitu:

### 1. Dampak Positif

Negara pengekspor maupun pengimpor mendapatkan keuntungan dari adanya perdagangan internasional. Negara pengekspor memperoleh pasar dan negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional juga membawa dampak yang cukup luas bagi perekonomian suatu negara. Dampak tersebut antara lain sebagai berikut:

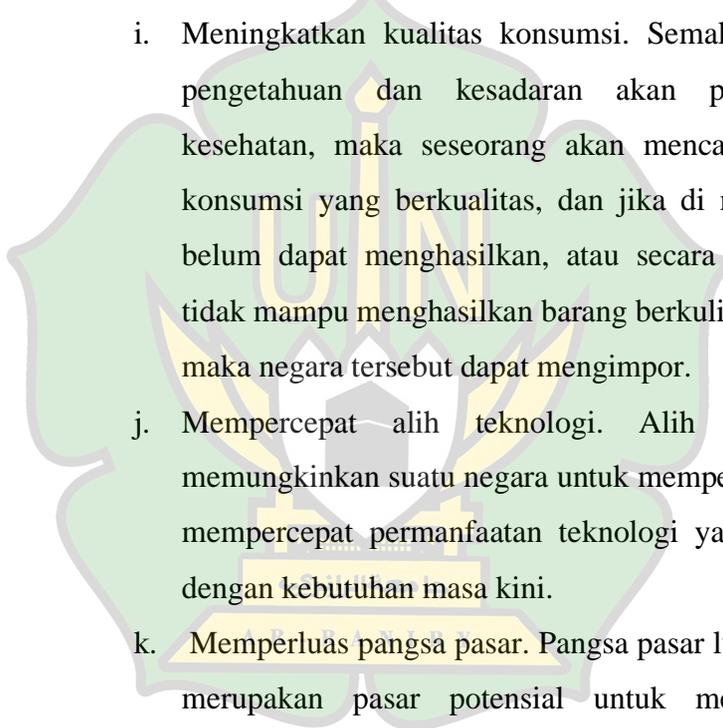
- a. Mempererat persahabatan antarbangsa. Perdagangan antarnegara membuat tiap negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan. Oleh karena itu, perdagangan internasional dapat mempererat persahabatan negara-negara yang bersangkutan.
- b. Menambah kemakmuran negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan negara masing-masing. Hal ini terjadi karena negara yang kelebihan suatu barang dapat menjualnya ke negara lain, dan negara yang kekurangan barang dapat membelinya dari negara yang kelebihan. Meningkatnya pendapatan negara dapat menambah

kemakmuran negara.

- c. Menambah kesempatan kerja. Dengan adanya perdagangan antarnegara, negara pengekspor dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri. Naiknya tingkat produksi ini akan memperluas kesempatan kerja. Negara pengimpor juga mendapat manfaat, yaitu tidak perlu memproduksi barang yang dibutuhkan sehingga sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih menguntungkan.
- d. Mendorong kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perdagangan internasional mendorong para produsen untuk meningkatkan mutu hasil produksinya. Oleh karena itu, persaingan perdagangan internasional mendorong negara pengekspor untuk meningkatkan ilmu dan teknologinya agar produknya mempunyai keunggulan dalam bersaing. Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara. Bahkan negara yang mengandalkan sumber pendapatan dari pajak impor dan ekspor.
- e. Menciptakan efisiensi dan spesialisasi. Perdagangan internasional menciptakan spesialisasi produk. Negara-negara yang melakukan perdagangan

internasional tidak perlu memproduksi semua barang yang dibutuhkan. Akan tetapi hanya memproduksi barang dan jasa yang diproduksi secara efisien dibandingkan dengan negara lain.

- f. Memungkinkan konsumsi yang lebih luas bagi penduduk suatu negara. Dengan perdagangan internasional, warga negaranya dapat menikmati barang-barang dengan kualitas tinggi yang tidak diproduksi di dalam negeri. Memperoleh devisa. Dengan ekspor barang atau jasa kita akan memperoleh devisa, Devisa dapat kita gunakan untuk mengimpor barang modal, barang konsumsi, maupun jasa tenaga ahli yang kita perlukan dari luar negeri. Memperluas kesempatan kerja. Kegiatan produksi selalu membuka kesempatan kerja, terlebih jika memproduksi barang untuk diekspor kesempatan kerja akan semakin luas.
- g. Menstabilkan harga. Jika harga suatu komoditi di dalam negeri tinggi akibat kurangnya barang yang diproduksi atau karena permintaan yang selalu bertambah sementara produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan, maka mengimpor barang akan menstabilkan harga komoditas tersebut.

- 
- h. Meningkatkan kualitas produk. Jika suatu negara menghasilkan suatu produk melalui penelitian dan teknologi tinggi sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, maka negara lain yang belum mampu menghasilkan barang berkualitas dapat mengimpor terlebih dahulu.
  - i. Meningkatkan kualitas konsumsi. Semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan, maka seseorang akan mencari barang konsumsi yang berkualitas, dan jika di negaranya belum dapat menghasilkan, atau secara geografis tidak mampu menghasilkan barang berkualitas tinggi, maka negara tersebut dapat mengimpor.
  - j. Mempercepat alih teknologi. Alih teknologi memungkinkan suatu negara untuk mempelajari dan mempercepat pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masa kini.
  - k. Memperluas pangsa pasar. Pangsa pasar luar negeri merupakan pasar potensial untuk memperluas pemasaran produk barang atau jasa suatu negara. Perdagangan internasional dapat mengubah potensial menjadi riil.

## 2. Dampak Negatif

Adanya perdagangan internasional juga memiliki dampak negatif bagi negara yang melakukannya.

Dampak negatif perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

- a. Produk dalam negeri menurun karena kurang disukai masyarakat akibat kalah bersaing dan kalah dalam mempertahankan kualitas produk.
- b. Ketergantungan terhadap negara-negara maju yang menghasilkan barang dengan jumlah, kualitas dan teknologi yang lebih tinggi mengalahkan barang sejenis yang diproduksi dalam negeri.
- c. Banyak industri kecil yang kurang mampu bersaing menjadi gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan produk impor.
- d. Adanya persaingan tidak sehat dalam perdagangan internasional seperti praktik dumping, praktik tarif impor, dan lain sebagainya.
- e. Adanya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju sehingga mengubah perilaku konsumtif pada penduduk negara yang mengimpor barang dengan teknologi tinggi. Akibat dari pola konsumtif ini, terjadi kekurangan tabungan masyarakat untuk investasi.

### **2.2.5 Hambatan Perdagangan Internasional**

Terdapat beberapa hambatan dalam melakukan perdagangan internasional. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar negeri. Perdagangan internasional dapat berjalan dengan lancar

apabila negara-negara yang terlibat dalam perdagangan bisa bebas mengekspor atau mengimpor barang sesuai dengan keinginan (Ekananda, 2015). Secara garis besar, hambatan utama dalam perdagangan internasional adalah proteksionisme. Proteksionisme adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk melindungi industri dalam negerinya terhadap persaingan yang datang dari luar negeri. Bentuk-bentuk proteksionisme ini bermacam-macam seperti tarif, kuota dan embargo. Tarif adalah pengenaan pajak atas barang-barang impor, sedangkan kuota adalah pembatasan terhadap barang-barang impor, dan embargo adalah larangan ekspor secara total atas produk-produk tertentu (umumnya produk-produk berteknologi tinggi) ke negara-negara yang tidak disukai oleh negara pengekspor.

Hambatan (*barriers*) perdagangan adalah regulasi atau peraturan pemerintah yang membatasi perdagangan bebas. Bentuk-bentuk hambatan perdagangan antara lain (Halim, 2008).

1. Tarif atau bea cukai. Tarif adalah pajak produk impor.
2. Kuota. Kuota membatasi banyak unit yang dapat dimpor untuk membatasi jumlah barang tersebut di pasar dan menaikkan harga.
3. Subsidi. Subsidi adalah bantuan pemerintah untuk produsen lokal. Subsidi dihasilkan dari pajak. Bentuk-bentuk subsidi antara lain bantuan pinjaman dengan bunga rendah, keringanan pajak, pemberian fasilitas, dan lain-lain.

4. Muatan lokal. Peraturan administrasi. Peraturan antidumping (dumping adalah menjual barang di luar negeri dengan harga lebih murah dibanding dalam negeri).

Hambatan perdagangan mengurangi efisiensi ekonomi, karena masyarakat tidak dapat mengambil keuntungan dari produktivitas negara lain. Pihak yang diuntungkan dari adanya hambatan perdagangan adalah produsen dan pemerintah. Produsen mendapatkan proteksi dari hambatan perdagangan, sementara pemerintah mendapatkan penghasilan dari bea-bea cukai.

Kurs sebagai salah satu ukuran nilai perdagangan antaranegara juga menjadi pemicu aliran perdagangan. Kurs mata uang asing yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual dan beli barang. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga penawaran maupun permintaan dalam perdagangan. Akibatnya, para pedagang internasional enggan melakukan aktivitas ekspor dan impor (Ekananda, 2015).

### **2.3 Ekspor**

Banyak orang, institusi pemerintah, atau perusahaan yang melakukan aktivitas penjualan barang ke luar negeri. Kegiatan tersebut disebut ekspor, dan orang atau badan yang melakukannya dinamakan eksportir. Tujuan eksportir adalah untuk memperoleh keuntungan. Harga barang-barang yang diekspor ke luar negeri lebih mahal di bandingkan dengan di dalam negeri. Jika lebih murah,

eksportir tidak tertarik untuk mengekspor barang yang bersangkutan. Tanpa kondisi tersebut, aktivitas ekspor tidak akan menarik dan menghasilkan keuntungan. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara (Ekananda, 2015).

### **2.3.1 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Ekspor**

Menurut Ekananda (2015), faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan ekspor adalah sebagai berikut.

1. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri. Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudahan tersebut di antaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.
2. Keadaan pasar di luar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat memengaruhi harga di pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit daripada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para ekportir untuk menurunkan ekspornya.
3. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang

pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran.

### **2.3.2 Jenis Ekspor**

Menurut Putra (2022), kegiatan ekspor terbagi menjadi 2, yaitu:

#### **1. Ekspor Langsung**

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang berada di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungan dari ekspor langsung adalah produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Namun, kelemahan dari ekspor langsung adalah biaya transportasi yang lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.

#### **2. Ekspor Tidak Langsung**

Ekspor tidak langsung adalah teknik menjual barang melalui perantara/eksportir negara asal, kemudian dijual oleh perantara tersebut melalui perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengeksportir (*export trading companies*).

Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Namun, kelemahannya adalah kurangnya kontrol terhadap distribusi dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain. Umumnya, industri jasa menggunakan ekspor langsung sedangkan industri manufaktur menggunakan keduanya.

### **2.3.3 Peranan Ekspor**

Menurut Putra dan Damanik (2017) peranan ekspor adalah sebagai berikut.

#### **1. Peranan Ekspor dalam Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional mendorong masing-masing negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang di mana negara tersebut memiliki keunggulan komperatifnya. Dua keuntungan dari perdagangan internasional yaitu:

- a. Memungkinkan suatu negara memperluas pasar atau hasil-hasil produksinya dan
- b. Memungkinkan negara tersebut menggunakan teknologi yang dikembangkan di luar negeri, yang lebih baik dari di dalam negeri.

Dalam kasus biaya konstan, spesialisasi produksi akan terjadi secara penuh, sedangkan dalam kasus biaya meningkat, spesialisasi produksi tidak akan terjadi secara penuh. Namun, perlu diingat bahwa spesialisasi itu sendiri

tidak akan membawa manfaat kepada masyarakat kecuali apabila disertai kemungkinan menukarkan hasil produksinya dengan barang-barang lain yang dibutuhkan

Indonesia dengan hasil dari komoditas migas dan nonmigas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Banyak indikator lain yang dapat diperdagangkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor. Berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual ke luar negeri dengan harga yang relatif tinggi.

Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Negara-negara maju seperti Inggris, Prancis, Jerman dan negara-negara maju lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat karena pertumbuhan ekonominya bersandar pada aktivitas perdagangan internasional terutama ekspor. Hal ini membuktikan bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi mesin pertumbuhan (*engine or growth*) bagi negara-negara berkembang. Dengan kegiatan ekspor, negara-negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan

perkapita masyarakat (*the export let growth hypothesis*).

## 2. Peranan Ekspor dalam Penambahan Devisa

Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor daripada nilai ekspor, dan negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin berkurang jumlahnya. Dengan berbagai keikutsertaan negara Indonesia dalam perdagangan internasional, selain menambah devisa negara juga dapat meningkatkan kerja sama yang mampu menopang perekonomian Indonesia menjadi lebih luas lagi.

Keberhasilan dalam peningkatan volume, serta nilai dan keanekaan produk ekspor akan semakin besar perannya dalam pembangunan ekonomi khususnya, karena dengan jumlah devisa yang makin banyak dari hasil ekspor memungkinkan suatu negara terutama negara berkembang dapat membangun aneka rupa proyek yang sangat dibutuhkan masyarakat, juga dibutuhkan untuk terus meningkatkan hasil devisa ekspor dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan nasional. Bahkan dari hasil ekspor itulah yang diharapkan bisa sebagai dana untuk mencicil utang luar negeri. Bahkan secara meyakinkan akan semakin banyak modal di dalam negeri yang mampu

menggeser modal asing yang sudah lama melakukan operasinya di negara-negara berkembang. Dengan kata lain ekspor-impor penting dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dan peningkatan devisa negara

## **2.4 Impor**

Berbagai pihak seperti orang, pengusaha atau lembaga non pemerintah yang membeli barang dari luar negeri untuk dijual lagi di dalam negeri. Aktivitas ini disebut dengan impor, dan orang atau lembaga yang melakukan impor disebut importir. Importir melakukan aktivitas impor karena menginginkan keuntungan. Kegiatan impor dilakukan jika harga barang yang bersangkutan di luar negeri lebih murah. Harga yang lebih murah tersebut antara lain disebabkan oleh:

1. Negara penghasil mempunyai sumber daya alam yang lebih banyak
2. Negara penghasil bisa memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah
3. Negara penghasil bisa memproduksi barang dengan jumlah yang lebih banyak Negara yang melakukan pembatasan impor juga menerima dampak yang tidak diinginkan. Kegiatan pembatasan kuota impor oleh suatu negara dapat mengakibatkan tindakan balasan bagi negara yang merasa dirugikan. Dampak negatifnya diantaranya terjadi aksi balas-membalas kegiatan kuota impor, akibatnya perdagangan internasional menjadi berkurang dan tidak

bergairah, akibat selanjutnya yaitu terganggunya pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya lapangan kerja di negara-negara yang bersangkutan. Produsen dalam negeri yang tidak mempunyai pesaing (persaingan menurun) cenderung kurang efisien dalam berproduksi (produsen juga kurang tertantang untuk meningkatkan mutu produksinya) (Ekananda, 2015).

#### **2.4.1 Manfaat Impor**

Manfaat melakukan kegiatan Impor menurut Sukirno dalam (Farina dan Husaini, 2017) adalah sebagai berikut.:

1. Mendapatkan barang dan jasa yang tidak dapat dihasilkan di negara sendiri. Setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda, sehingga impor menjadi penting untuk memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di negara tersebut.
2. Memperoleh teknologi modern dan bertukar informasi. Negara-negara berkembang biasanya masih menggunakan teknologi yang sederhana, sedangkan negara-negara maju sudah menggunakan teknologi canggih. Dengan adanya kegiatan impor, negara dapat mengadopsi teknologi modern dan bertukar informasi.

**2.5** Memperoleh bahan baku untuk keperluan produksi. Setiap kegiatan usaha pasti memerlukan bahan baku. Bahan baku yang diperlukan untuk keperluan produksi kadang tidak dapat didapatkan di dalam negeri. Kegiatan impor dapat membantu

memperoleh bahan baku untuk keperluan produksi. Utang Luar Negeri

### **2.5.1 Definisi Utang Luar Negeri**

Utang piutang merupakan perjanjian antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dan objek yang diperjanjikan pada umumnya adalah uang. Kedudukan pihak yang satu sebagai pihak yang memberikan pinjaman, sedang pihak yang lain menerima pinjaman uang. Uang yang dipinjam akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang diperjanjikannya (Supramono, 2013). Menurut Peraturan Pemerintah nomor 10 tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri Dan Penerimaan Hibah mendefinisikan pinjaman luar negeri sebagai setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman Luar Negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemberi utang luar negeri menurut Peraturan Pemerintah nomor 10 tahun 2011 adalah kreditor yang memberikan pinjaman kepada Pemerintah. Secara garis besar dapat dipahami bahwa utang luar negeri adalah setiap penerimaan dari luar negeri yang menimbulkan kewajiban untuk mengembalikan beserta segala persyaratannya sebagaimana yang telah disepakati (Pratama, 2017).

Menurut Malik dan Kurnia (2017), Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan beberapa aspek. Berdasarkan aspek materil, utang luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke

dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, utang luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, utang luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan. Utang luar negeri adalah total dari seluruh pinjaman secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva lainnya (Todaro dalam Sucipto dan Pangidoan, 2022). Syafi'i et al., dalam (Mahmud, 2018) menyatakan utang luar negeri adalah kewajiban finansial yang mengikat satu pihak (negara pengutang) dengan yang lain (negara pemberi pinjaman). Ini biasanya mengacu pada utang yang timbul yang dibayarkan kembali dalam mata uang selain mata uang negara pengutang. Utang luar negeri sebagai hak negara untuk menutup defisit anggarannya. Hal tersebut tentunya harus tertuang dalam undang-undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai suatu instrumen kebijakan fiskal (Juliani, 2021). Utang luar negeri dibutuhkan untuk menutupi 3 defisit, yaitu kesenjangan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan.

### **2.5.2 Jenis Utang Luar Negeri**

Jenis utang luar negeri menurut Tribroto dalam Aditriya (2018) terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Jenis utang berdasarkan bentuk pinjaman dibagi atas :
  - a. Bantuan proyek, yaitu merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukan barang modal, barang dan jasa.
  - b. Bantuan teknik, yaitu merupakan pemberian bantuan tenaga-tenaga terampil atau ahli.
  - c. Bantuan program, yaitu merupakan bantuan yang dimaksudkan untuk dana bagi tujuan-tujuan yang bersifat umum sehingga penerimanya bebas memilih penggunaannya sesuai pilihan.
2. Jenis utang berdasarkan sumber dana pinjaman dibagi atas :
  - a. Pinjaman dari lembaga internasional, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional seperti *World Bank* dan *Asian Development Bank*, yang pada dasarnya adalah pinjaman yang bebrunga ringan.
  - b. Serta pinjaman dari negara-negara anggota IGGIO (*Intergovernmental Group on Indonesia*). Biasanya berupa pinjaman lunak.
3. Jenis utang berdasarkan jangka waktu peminjaman, terbagi atas :
  - a. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan lima tahun.
  - b. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan

- jangka waktu 5-15 tahun.
- c. Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu di atas 15 tahun.
4. Jenis utang berdasarkan status penerimaan pinjaman, dibagi atas:
    - a. Pinjaman pemerintah, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak pemerintah.
    - b. Pinjaman swasta, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak swasta.
  5. Jenis utang berdasarkan persyaratan pinjaman, dibagi atas:
    - a. Pinjaman lunak, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk multilateral) atau dari anggaran negara yang bersangkutan (untuk bilateral) yang ditujukan untuk meningkatkan pembangunan.
    - b. Pinjaman setengah lunak, yaitu pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian lagi komersial.
    - c. Pinjaman komersial, yaitu pinjaman yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya.

### 2.5.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Utang Luar Negeri

Menurut Malik dan Kurnia (2017), Utang luar negeri dapat dianalisa dan ditinjau dari sudut manfaatnya. Ditinjau dari sudut ini, terdapat dua peranan utama dari bantuan luar negeri, yaitu:

1. Mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*), dan
2. Mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*).

Kedua masalah tersebut diharapkan dapat diatasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri atau biasa disebut ‘masalah jurang ganda’ (*The two gaps problem*). Kegiatan untuk memberikan bantuan luar negeri oleh negara-negara maju kepada negara-negara yang sedang berkembang dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain yaitu:

1. Membantu negara-negara yang menerima bantuan untuk mempercepat pembangunan ekonominya.
2. Membantu mengeratkan hubungan ekonomi dan politik di antara negara yang menerima dan memberi bantuan.
3. Membendung pengaruh ideologi yang bertentangan dengan yang dianut oleh negara pemberi bantuan.

Salah (2008) menyatakan bahwa setidaknya setidaknya ada dua hal penting yang memotivasi dan melandasi mengalirnya bantuan luar negeri negara donor ke negara debitur. Kedua hal ini adalah motivasi politik (*political motivation*) dan motivasi ekonomi (*economic motivation*) yang keduanya mempunyai kaitan yang sangat erat antara yang satu dan yang lainnya.

Menurut Malik dan Kurnia (2017), motivasi pertama inilah yang kemudian menjadi acuan bagi AS untuk menguncurkan dana bantuan dalam merekonstruksi kembali perekonomian Eropa Barat setelah hancur pada perang dunia kedua, program ini dikenal dengan nama *Marshall Plan*. Secara garis besar bahwa bantuan luar negeri pertama-tama harus dilihat sebagai tangan panjang kepentingan negara-negara donor. Motivasinya condong berbeda tergantung situasi nasional, dan bukan semata-mata dikaitkan dengan kebutuhan negara penerima yang secara potensial berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Sedangkan motivasi ekonomi sebagai landasan kedua yang digunakan dalam memberikan bantuan, setidaknya-tidaknya tercermin dari 4 argumen penting :

1. Argumen pertama didasari oleh *two gap model* di mana negara-negara penerima bantuan khususnya negara-negara berkembang mengalami kekurangan dalam mengakumulasi tabungan domestik sehingga tabungan-tabungan yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan akan tingkat investasi yang dibutuhkan dalam proses memicu pertumbuhan ekonomi. Dan pada sisi lain adalah kekurangan yang dialami oleh negara-negara yang bersangkutan dalam memenuhi nilai tukar asing (*foreign exchange*) untuk membiayai kebutuhan impor. Dengan demikian untuk menutupi kedua kekurangan tersebut maka andalannya adalah utang luar negeri.

2. Kedua adalah memfasilitasi dan mempercepat proses pembangunan dengan cara meningkatkan pertumbuhan tabungan domestik sebagai akibat dari pertumbuhan yang lebih tinggi (*growth and saving*). Karena tingginya pertumbuhan di negara-negara berkembang akan turut meningkatkan atau berkorelasi positif terhadap kenaikan keuntungan yang bisa dinikmati di negara-negara maju.
3. Ketiga adalah *technical assistance*, yang merupakan pendamping dari bantuan keuangan yang bentuknya adalah transfer sumber daya manusia tingkat tinggi kepada negara-negara penerima bantuan. Hal ini harus dilakukan untuk menjamin bahwa aliran dana yang masuk dapat digunakan dengan sangat efisien dalam proses memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi.
4. Keempat adalah *absorptive capacity*, yakni dalam bentuk apa dana tersebut akan digunakan. Terlepas dari faktor-faktor yang dikemukakan di atas ada satu hal lagi yang perlu diingat bahwa faktor pendorong dan faktor penarik (*push and pull factor*) adalah dua kata yang menentukan terjadinya perpindahan modal ke negara-negara berkembang. Faktor-faktor ini tentu saja perpaduan antar motif ekonomi dan politik yang menjadi pertimbangan utama bagi investor yang rasional.

Lebih lanjut, Saleh (2008) menyatakan ada dua faktor yang memengaruhi utang luar negeri, yaitu:

1. Adanya permintaan akan pinjaman luar negeri yang dilandasi oleh alasan ekonomi yang matang dan jelas terkait dengan proses peningkatan kapasitas produksi nasional.
2. Adanya permintaan pinjaman dari negara-negara sedang berkembang untuk membiayai pembangunan.

## **2.6 Keterkaitan Antar Variabel**

### **2.6.1 Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Perdagangan internasional, yang meliputi kegiatan ekspor dan impor, merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah. Manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal, dan luasnya kesempatan kerja. Dengan adanya perdagangan internasional, produk-produk dalam negeri tidak hanya dipasarkan dalam negeri tetapi juga dipasarkan ke luar negeri. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional suatu negara mengalami kenaikan.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator ekonomi yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemajuan suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya pertambahan nilai tambah yang lebih besar dari periode

sebelumnya. Tingkat ekspor yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi bagi suatu negara, sehingga semakin tinggi ekspor akan membuat neraca pembayaran negara menjadi surplus dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Sebaliknya, semakin tinggi impor, semakin tinggi konsumsi suatu negara sehingga menyebabkan neraca pembayaran negara semakin defisit yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Impor mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya semakin tinggi nilai impor maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Ekspor mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya semakin tinggi nilai ekspor maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula (Manik, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zatira (2019), ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Manik (2022) juga menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian Wulandari dan Zuhri (2019) menunjukkan hasil berbeda bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2.6.2 Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sumber pembiayaan pembangunan nasional dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Selain mengandalkan sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri, Indonesia juga mengandalkan pembiayaan pembangunan yang berasal dari luar negeri. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan sumber pembiayaan dari dalam negeri, yaitu tabungan domestik dalam pendanaan bagi pembangunan sepenuhnya.

Utang luar negeri di anggap dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan, karena utang luar negeri dapat secara seketika meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa utang luar negeri, maka negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengumpulkan tabungan dalam negerinya. Pada akhirnya nanti, diharapkan kebutuhan terhadap utang luar negeri akan menurun dengan sendirinya, setelah sumber-sumber daya dalam negerinya sudah cukup memadai untuk mendukung suatu proses pembangunan yang berkesinambungan. Hasil penelitian Rafikhalif dan Nirmalawati (2021) menunjukkan bahwa utang luar negeri pemerintah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al., (2021), Saputra dan Kesumajaya (2016) menunjukkan bahwa utang luar negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2.7 Penelitian Terkait

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No.	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4 (Bambungan et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan Model Koreksi Kesalahan Error Correction Model (ECM)	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri.	Penelitian ini menggunakan periode 2013-2018
2	Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Manik, 2022)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Perdagangan Internasional	Variabel Independen: Utang Luar Negeri.
3	Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Zatira et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi dengan metode kuantitatif	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Perdagangan Internasional	Variabel Independen: Utang Luar Negeri
4	Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017	Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Perdagangan Internasional	Variabel Independen: Investasi

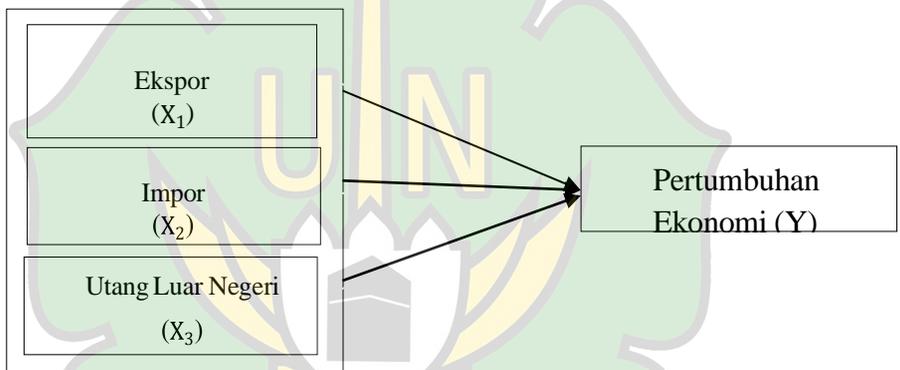
	(Wulandari dan Zuhri, 2019)			
5	Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Di 6 Negara Asean (Syafi'i et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Utang Luar Negeri	Variabel Independen : Inflasi dan Pendapatan Negara
6	Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 1980-2019) (Rafikhalif dan Nirmalawati, 2021)	Penelitian ini menggunakan Error Correction Model (ECM)	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Utang Luar Negeri	Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM)
7	Pengaruh Utang luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013 (Saputra dan Kesumajaya, 2016)	Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda	Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor	Penelitian ini menggunakan periode 1996-2013

Sumber: Data diolah (2024)

## 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019) merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



*Sumber:* Data diolah (2024) جامعة

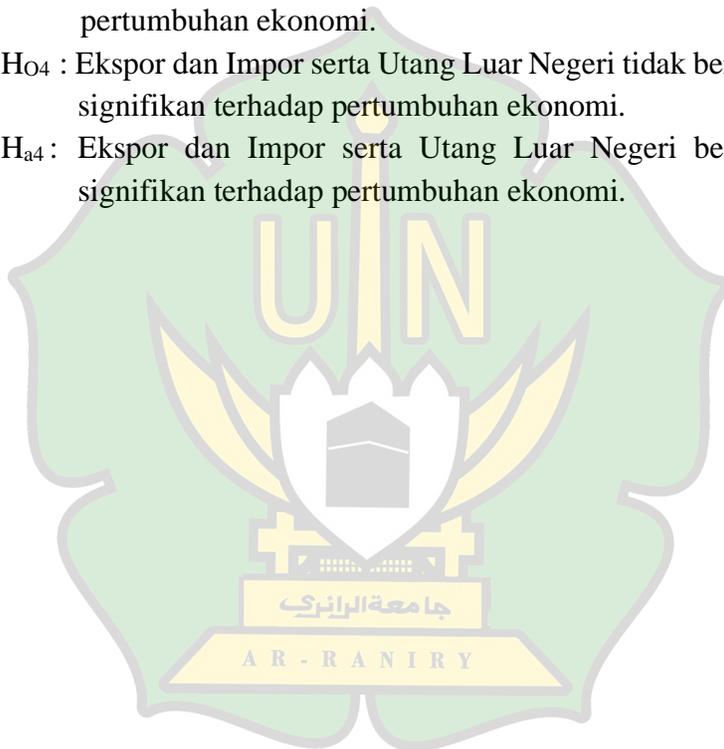
## 2.9 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>01</sub> : Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H<sub>a1</sub> : Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- H<sub>02</sub> : Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>a2</sub> : Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>03</sub> : Utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>a3</sub> : Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>04</sub> : Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>a4</sub> : Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Data sekunder yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* (Basuki dan Prawoto, 2016). Data *cross section* dalam penelitian ini adalah 8 Negara yang terdapat di Asia Tenggara, terdiri dari Kamboja, Laos, Myanmar, Indonesia, Filipina, Thailand, Vietnam, Timor Leste sedangkan 3 negara lain di antaranya Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam tidak mempublikasikan data utang luar negeri. Data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2022. Data pada penelitian ini diperoleh dari situs web resmi World Bank.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut/ sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel independen (X) diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam pola hubungannya variabel independen dalam penelitian ini adalah ekspor (x1), impor (x2) dan utang luar negeri (x3)

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan penjelasan kedua variabel diatas, maka selanjutnya akan di uraikan secara mendetail definisi operasional dari kedua variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Satuan data	Sumber data
1	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Menurut Sukirno (2013), Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu Perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan terus meningkat.	(US\$) Dollar	World Bank
2	Ekspor (X1)	Ekspor merupakan penjualan barang atau jasa kesuatu negara dengan ketentuan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan persyaratan penjualan lainnya yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pihak pembeli. Proses ekspor pada umumnya ialah suatu tindakan mengeluarkan barang dari dalam negeri untuk dimasukkan kenegara lain (Fauziah, 2018).	(US\$) Dollar	World Bank
3	Impor (X2)	Impor merupakan proses pemasukan barang atau jasa asing dari luar negeri untuk dimasukkan kedalam negeri. Impor merupakan bagian dari perdagangan internasional. Jika sebuah perusahaan impor menjual produknya di dalam negeri, maka perusahaan tersebut mendapatkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan	(US\$) Dollar	World Bank

**Tabel 3-1 Lanjutan**

		harga yang lebih rendah dibanding dengan produk dalam negeri (Fauziah, 2018).		
4	Utang Luar Negeri (X3)	Utang luar negeri merupakan bantuan luar negeri ( <i>loan</i> ) yang diberikan oleh pemerintah negara-negara maju atau badan-badan internasional yang khusus dibentuk untuk memberikar pinjaman semacam itu dengan kewajiban untuk membayar kembali dan membayar bunga pinjaman tersebut (Zulkarnain, 1996).	(US\$) Dollar	World Bank

Sumber: Data Diolah, (2023)

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data-data yang diuji dengan metode regresi data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan model rumus yang digunakan pada persamaan data panel dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$y_{it} = a + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Atau dapat juga di tulis

$$PE_{it} = a + \beta_1 EKS_{it} + \beta_2 IMP_{it} + \beta_2 ULN_{it} + e_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan ekonomi

EKS	= Ekspor
IMP	= Impor
ULN	= Utang luar negeri
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_2$	= Koefisien parsial dari variabel independen
i	= Negara
t	= Tahun
e	= <i>Error term</i>

### 3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam memperkirakan hubungan antar variabel, regresi panel menawarkan tiga pendekatan alternatif: *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pemilihan model yang paling tepat diantara ketiganya dapat ditentukan dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman (Adnan, 2023).

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Adalah model data panel yang sangat sederhana karena menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, yang mana diasumsikan bahwa perilaku data individu sama di setiap waktu. Pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) bisa digunakan dalam metode ini untuk mengestimasi model data panel. Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bentuk persamaan regresi dalam model *Common Effect Model* (CEM) sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 EKS_{it} + \beta_2 IMP_{it} + \beta_3 ULN_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan ekonomi

EKS = Ekspor  
 IMP = Impor  
 ULN = Utang luar negeri  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien parsial dari variabel independen  
 i = Negara  
 t = Tahun  
 e = *Error term*

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* memakai teknik variabel *dummy* untuk mencari perbedaan intersep sesama individu. Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bentuk persamaan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 EKS_{it} + \beta_2 IMP_{it} + \beta_3 ULN_{it} + e_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan ekonomi  
 EKS = Ekspor  
 IMP = Impor  
 ULN = Utang luar negeri  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien parsial dari variabel independen  
 i = Negara  
 t = Tahun  
 e = *Error term*

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan bisa saja memiliki hubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Metode yang tepat digunakan dalam model ini adalah *Generalized Least Squares* (GLS). Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bentuk persamaan *Random Effect Model* (REM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 EKS_{it} + \beta_2 IMP_{it} + \beta_3 ULN_{it} + \epsilon_{it} \quad (3.5)$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan ekonomi  
EKS = Ekspor  
IMP = Impor  
ULN = Utang luar negeri  
 $\alpha$  = Konstanta

#### 3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model terbaik dan yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka terlebih dahulu dilakukan uji pemilihan yang terdiri dari Uji Chow, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrang Multiplier* (Basuki dan Prawoto, 2016).

##### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam

mengestimasi data panel. Pada pengujian ini ditentukan dengan melihat nilai probabilitas cross-section F dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika nilai prob cross-section  $F > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya model *common effect* yang terpilih. Apabila nilai prob cross-section  $F < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model terbaik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random*

$< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect*, tetapi apabila nilai prob cross-section random  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya model yang paling tepat digunakan yaitu model *random effect*.

## 3. Uji Lagrang Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk mengetahui apakah model

*Random Effect* lebih tepat dari pada *Common Effect*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai dari *cross-section breush-pagan*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika nilai *cross-section breush-pagan*  $< 0.05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya model *random effect* yang dipilih, apabila nilai *cross-section breush pagan*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolaks ehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *common effect*.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Uji t (Pengujian Hipotesis Parsial)**

Uji secara parsial atau uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara parsial (*satuan*) dengan menganggap variabel lain tetap (*constant*). Uji t juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar signifikan variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Bila hasil Panel Data FEM, CEM, REM, Uji Chow, Uji LM, Uji Hausman, menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (*independen*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (*independen*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

### 3.6.2 Uji f (Uji Secara Simultan)

Uji secara simultan atau uji F dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara simultan (bersama-sama). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independen*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independen*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas (*independen*) dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (*dependen*). Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, maka variabel terikat (*dependen*) secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independen*). Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0, maka variabel terikat (*dependen*) tidak dapat dijelaskan (hanya sedikit dapat dijelaskan) oleh variabel bebas (*dependen*).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

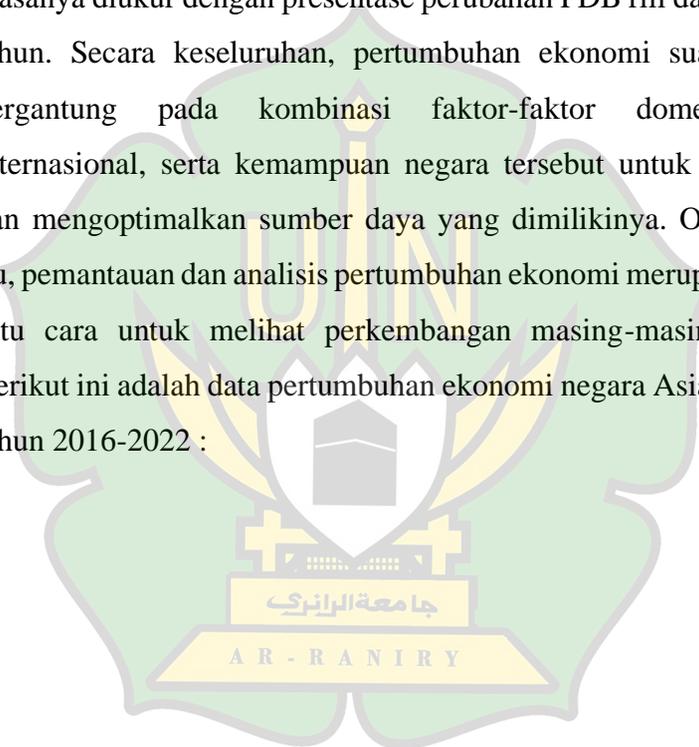
ASEAN (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) adalah sebuah organisasi geopolitik dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara yang terdiri dari sepuluh negara anggota. Kedudukan wilayah ASEAN sangat strategis karena terletak di persimpangan jalur perdagangan utama antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dari empat variabel, yaitu: Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri, dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Tenggara atas dasar data selama 7 tahun terakhir dari 2016 sampai 2022 yang bersumber dari World Bank.

**Gambar 4.1**  
**Peta Wilayah ASEAN**

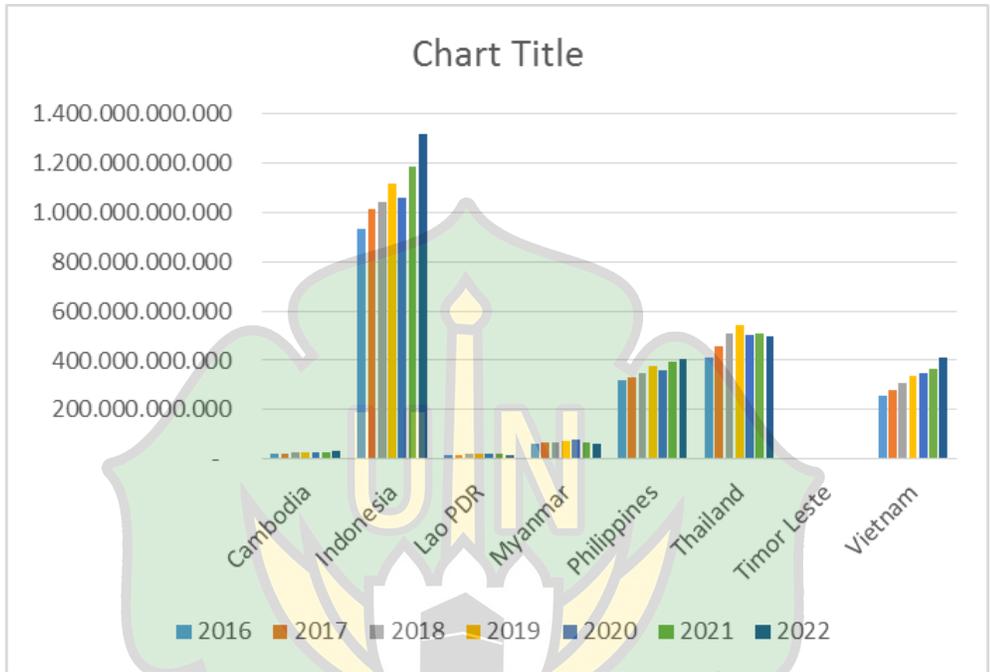


## 4.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menjadi indikator penting untuk melihat perkembangan dan kemajuan negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses peningkatan produksi barang dan jasa melalui ekspor dan impor. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan presentase perubahan PDB riil dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada kombinasi faktor-faktor domestik dan internasional, serta kemampuan negara tersebut untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk melihat perkembangan masing-masing negara. Berikut ini adalah data pertumbuhan ekonomi negara Asia Tenggara tahun 2016-2022 :



**Gambar 4.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016-2022**



*Sumber: World Bank, (Diolah 2024)*

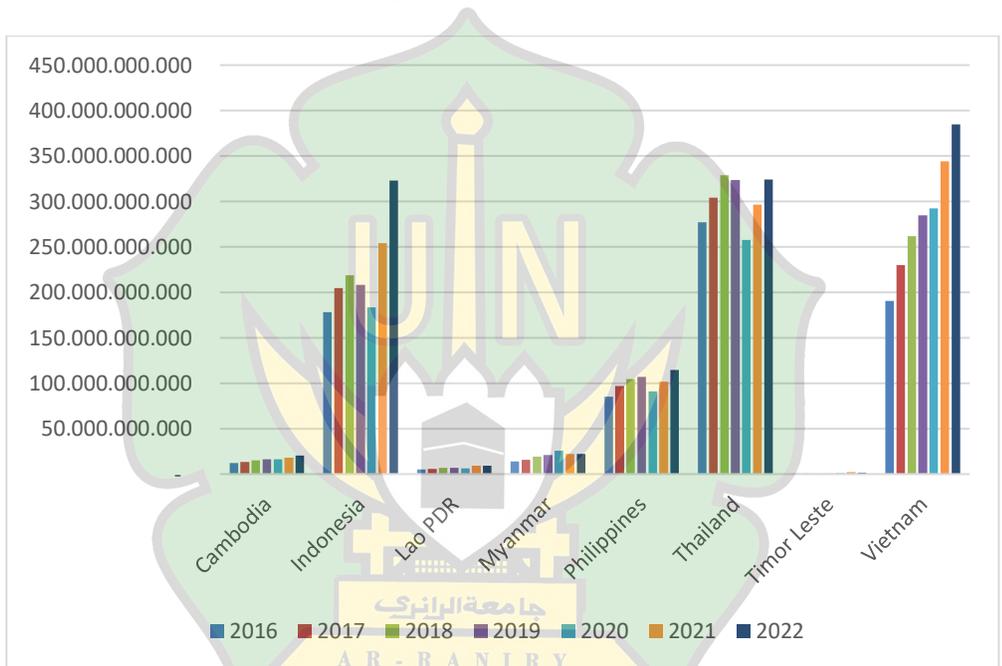
Berdasarkan gambar 4.1 dapat di lihat bahwa jumlah rata-rata GDP negara Asia Tenggara bervariasi selama 7 tahun terakhir. Pada grafik tersebut dapat dilihat pertumbuhan di Asia Tenggara belum merata. Pertumbuhan terendah diperoleh negara Laos dan pertumbuhan tertinggi diperoleh negara Indonesia.

#### **4.1.2 Ekspor**

Ekspor merupakan salah satu kegiatan menjual barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain. Ekspor berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan mendorong

pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu masing masing negara memiliki keunggulan sumber daya yang dapat diekspor ke negara lain. Berikut ini data realisasi ekspor negara Asia Tenggara tahun 2016-2022 :

**Gambar 4.2**  
**Ekspor Tahun 2016-2022**



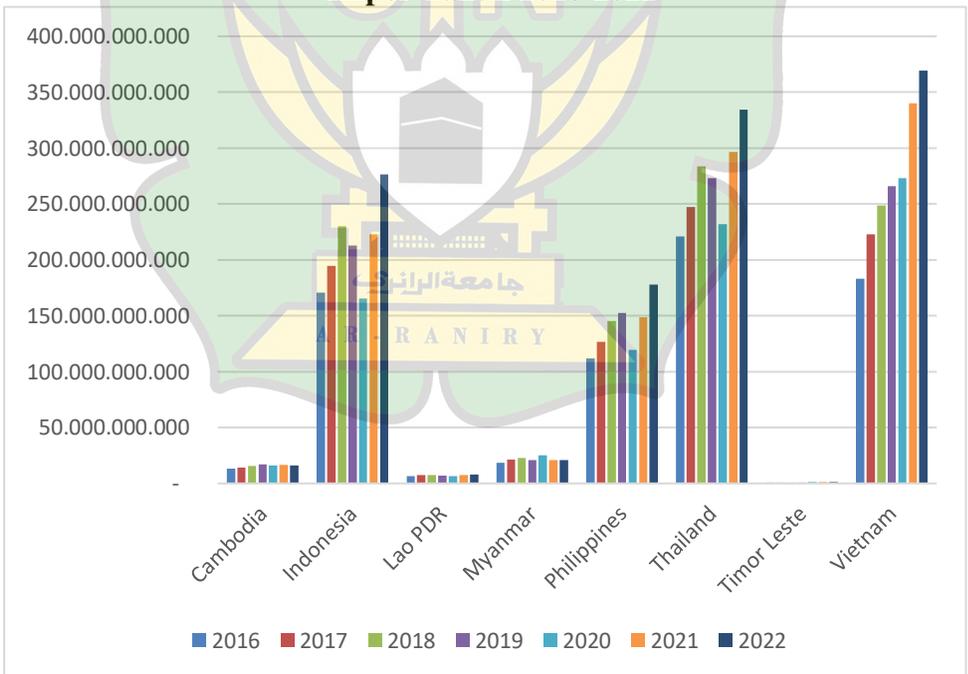
Sumber: World Bank, (Diolah 2024)

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat di lihat bahwa terdapat perbedaan nilai ekspor pada setiap negara yang terdapat di Asia tenggara, data tersebut menunjukkan realisasi pendapatan tertinggi diperoleh oleh negara Vietnam dengan jumlah nilai 384,931,694,470 (US\$), untuk realisasi data paling rendah diperoleh negara Laos dengan jumlah nilai 5,284,450,716 (US\$).

### 4.1.3 Impor

Impor adalah proses pembelian barang atau jasa dari luar negeri untuk dibawa masuk ke dalam suatu negara. Proses ini memungkinkan suatu negara untuk mendapatkan barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri atau untuk memenuhi kebutuhan yang memenuhi kapasitas produksi lokal. Dengan adanya strategi impor yang tepat, negara dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Berikut ini adalah data realisasi impor negara Asia Tenggara tahun 2016-2022.

**Gambar 4.3**  
**Impor Tahun 2016-2022**



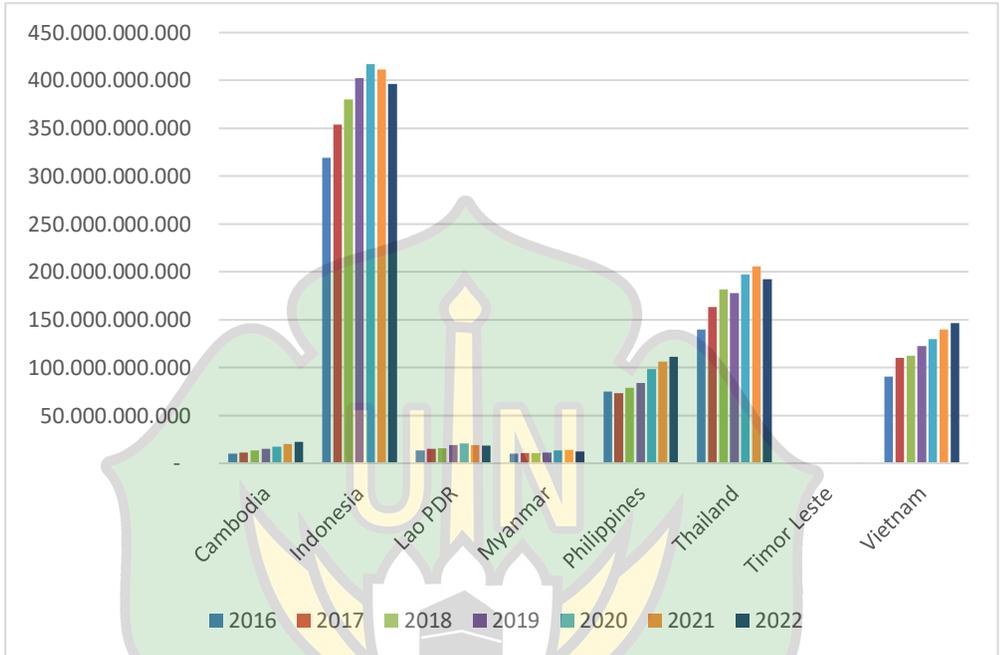
*Sumber: World Bank, (Diolah 2024)*

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat di lihat bahwa terdapat perbedaan nilai impor pada setiap negara yang terdapat di Asia tenggara, data tersebut menunjukkan realisasi pendapatan tertinggi diperoleh oleh negara Vietnam dengan jumlah nilai 369,200,955,472 (US\$), untuk realisasi data paling rendah diperoleh negara Timor Leste dengan jumlah nilai 891,109,600 (US\$).

#### **4.1.4 Utang Luar Negeri**

Utang luar negeri merupakan kewajiban finansial yang harus dibayar oleh peminjam kepada kreditur yang berada diluar wilayah negara tersebut. Utang luar negeri dapat dibebankan kepada pemerintah suatu negara, perusahaan, atau individu. Pemerintah seringkali menggunakan utang luar negeri untuk mendanai pembangunan infrastruktur, menyediakan layanan publik, atau untuk menutupi defisit anggaran. Penting untuk memahami bahwa utang luar negeri membawa risiko tertentu, termasuk risiko valuta asing (fluktasi nilai tukar mata uang), risiko suku bunga (perubahan suku bunga yang dapat mempengaruhi biaya pembayaran utang), dan risiko ketergantungan eksternal (bergantung pada kreditur dari negara lain). Oleh karena itu, pentingnya manajemen utang yang bijaksana untuk memastikan bahwa pembayaran utang dapat dilakukan secara tepat waktu dan tanpa menimbulkan masalah keuangan yang lebih besar. Berikut ini adalah data utang luar negeri negara Asia Tenggara tahun 2016-2022 :

**Gambar 4.4**  
**Utang Luar Negeri**  
**Tahun 2016-2022**



*Sumber: World Bank, (Diolah 2024)*

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai utang luar negeri pada setiap negara yang terdapat di Asia tenggara, data tersebut menunjukkan realisasi pendapatan tertinggi diperoleh oleh negara Indonesia dengan jumlah nilai 417,182,846,729 (US\$), untuk realisasi data paling rendah diperoleh negara Timor Leste dengan jumlah nilai 80,907,571 (US\$).

#### **4.2 Analisis Penentuan Model Regeri Data Panel**

Dalam regresi data panel dilakukan analisis untuk pendugaan model awal dengan menggunakan metode pemodelan data panel. Model dalam analisis data panel ada tiga jenis yaitu *Common Effect*

*Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pada tahap ini akan dilakukan pengujian dengan ketiga model tersebut untuk memperoleh model regresi terbaik*

**Tabel 4.2**  
**Hipotesis pada Uji Chow dan Uji Hausman**

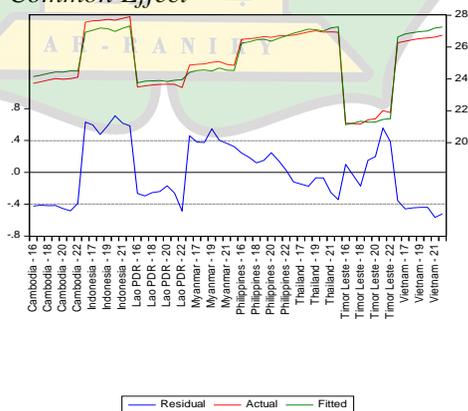
Alat Pengujian	Hipotesis	Ketentuan	Keterangan
Uji Chow	$H_0 = \text{Common Effect Model}$	Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka $H_0$ diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i>
	$H_a = \text{Fixed Effect Model}$	Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka $H_a$ diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	$H_0 = \text{Random Effect Model}$	Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka $H_0$ diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>
	$H_a = \text{Fixed Effect Model}$	Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka $H_a$ diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

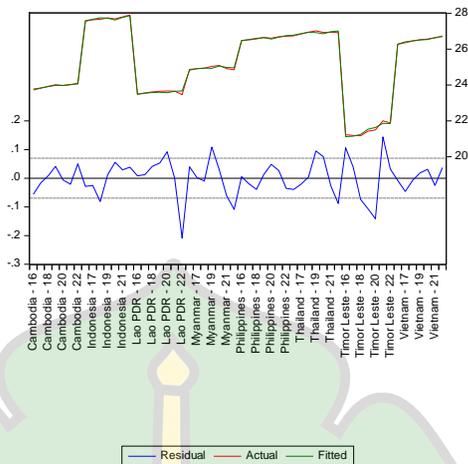
Pada penelitian data yang di gunakan adalah data panel, dengan menggunakan tiga jenis pendekatan untuk menganalisis pengaruh Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. Secara konseptual, pendekatan terbaik dalam estimasi adalah yang mampu menghasilkan yang terbaik. Oleh karena itu, akurasi dan ketepatan estimasi dapat dievaluasi melalui perbandingan antara data aktual dengan data yang diprediksi Amri & Adi (2021). Grafik *residual*, *actual* dan *fitted line* dari estimasi regresi panel berhubungan dengan pengaruh Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN, berdasarkan tiga jenis pendekatan diantaranya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam penentuan model maka dilakukan pengujian model sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
***Residual, Actual dan Fitted Line***

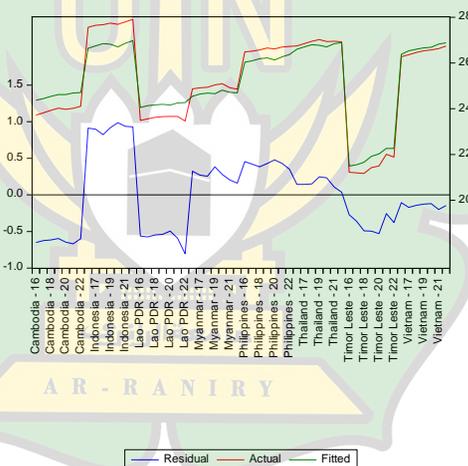
**a. Common Effect**



### b. Fixed Effect



### C. Random Effect



Uji Hausman di gunakan untuk menentukan model yang terbaik dalam regresi data panel, apakah model terbaik yang akan digunakan adalah *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila *p-value* lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka menerima  $H_0$  artinya model *common effect* terpilih lebih baik. Sementara, apabila nilai

$p$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka menerima  $H_a$  artinya model *fixed effect* terpilih lebih baik.

Hasil pengujian regresi panel (Tabel 4.2) kedua pengujian dan hasil menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* terpilih sebagai model yang terbaik dalam melakukan analisis data dipenelitian ini, karena hasil yang ditunjukkan dengan pengujian yang mencapai uji hausman dengan nilai  $p$ -value yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka, untuk pengujian selanjutnya menggunakan output *Fixed Effect Model*, karena diyakini lebih tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh ekspor, impor, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar 4.6 menjelaskan residual estimasi paling rendah ditunjukkan oleh pendekatan *fixed effect* (4.6b), terlihat bahwa fluktuasi garis hasil estimasi (*fitted line*) lebih mendekati data aktual (*actual line*). Maka, analisis grafik menghasilkan kesimpulan yang serupa dengan hasil uji chow dan uji hausman sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendekatan *fixed effect* merupakan pendekatan terbaik dibandingkan dua pendekatan lainnya.

## 4.4 Regresi Data Panel

### 4.4.1 Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif				
Parameter Statistik	Pertumbuhan Ekonomi / GDP (USD)	Ekspor (USD)	Impor (USD)	Utang Luar Negeri (USD)
Mean	299.000.000.000	119.000.000.000	117.000.000.000	102.000.000.000
Maximum	1.320.000.000.000	385.000.000.000	369.000.000.000	417.000.000.000
Minimum	1.570.000.000	38.179.900	891.000.000	80.907.571
Std. Dev.	355.000.000.000	126.000.000.000	117.000.000.000	124.000.000.000
Obs	56	56	56	56
Koefisien Korelasi				
LogPE	1,000			
LogEKS	0,948	1,000		
LogIMP	0,976	0,963	1,000	
LogUDN	0,952	0,950	0,942	1,000

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2024

#### 4.4.2 Analisis Pengaruh ekspor, impor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Endogenous variable: logPE									
effect specification of panel regression									
	<i>Common Effect</i>			<i>Fixed Effect</i>			<i>Random Effect</i>		
	<i>koefisien estimasi</i>	<i>T Stat</i>	<i>P-Value</i>	<i>koefisien estimasi</i>	<i>T Stat</i>	<i>P-Value</i>	<i>koefisien estimasi</i>	<i>T Stat</i>	<i>P-Value</i>
C	1,095	1,397	0,168	9,115	5,060	0,000	5,813	4,304	0,000
LogEKS	-0,075	-0,775	0,442	0,101	4,404	0,000	0,081	3,760	0,000
LogIMP	0,788	7,191	0,000	0,370	4,497	0,000	0,473	6,543	0,000
logULN	0,279	3,526	0,001	0,193	2,803	0,007	0,245	3,862	0,000
R <sup>2</sup>	0,962			0,999			0,855		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,960			0,998			0,847		
F-stat	444,215			4,516,200			102,554		
Prob(F-stat)	0,000			0,000			0,000		
DW-stat	0,086			1,422			1,229		
				<i>Chow-test</i>		<i>Hausman Test</i>			
				Effect	stat	P-Val	Test Summ	X2	P-Val

s Test	ue	ary	Stat	ue	
Cross-section F	236,105	0,000	Cross-section random	9,404	0,024
Cross-section X <sup>2</sup>	203,302	0,000			

**Residual Cross-Section Dependence Test**

<i>Breusch-Pagan LM</i>			<i>Breusch-Pagan LM</i>		
<i>h-</i>	41,619	0,047	<i>ch-</i>	43,139	0,034
<i>Pagan LM</i>			<i>Pagan LM</i>		
<i>Pesaran scaled LM</i>	1,820	0,069	<i>Pesaran scaled LM</i>	2,023	0,043
<i>Bias-corrected scaled LM</i>	1,153	0,249	<i>Pesaran CD</i>	1,802	0,072
<i>Pesaran CD</i>	1,066	0,287			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2024.

Angka di dalam tanda [ ] adalah nilai t statistik; p-value < 0,05 mengindikasikan signifikan pada keyakinan 95%

Pada estimasi regresi data panel, model terbaik yang terpilih setelah melakukan uji *Goodness of Fit* yaitu uji chow dan uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Secara statistik variabel , maka persamaannya adalah sebagai berikut.

$$\log PE = 9.115 + 0.101 \log EKS + 0.370 \log IMP + 0.193 \log ULN$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi  
EKS : Ekspor  
IMP : Impor  
ULN : Utang Luar Negeri

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *fixed effect*, maka di peroleh persamaan adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta Pertumbuhan Ekonomi ASEAN sebesar 9,115 artinya dengan asumsi semua variabel (Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri) tetap atau *ceteris paribus*.
- 2) Nilai Konstanta Ekspor sebesar 0,101 artinya setiap ada kenaikan Ekspor sebesar 1\$ akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN sebesar 0,101 dengan asumsi variabel konstan atau *ceteris paribus*.
- 3) Nilai Konstanta Impor sebesar 0,370 artinya setiap ada kenaikan Impor sebesar 1\$ akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN sebesar 0,370 dengan asumsi variabel konstan atau *ceteris paribus*.
- 4) Nilai Konstanta Utang Luar Negeri sebesar 0,193 artinya setiap ada kenaikan Impor sebesar 1\$ akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN sebesar 0,193 dengan asumsi variabel konstan atau *ceteris paribus*.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Parsial (*T-Test*)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu Ekspor dan Impor serta Utang Luar Negeri terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Ekspor yang disimbolkan dengan  $X_1$  memiliki nilai  $t$ -Statistic  $4,404 > t$ -tabel  $2,007$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspor secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN.
- 2) Pada variabel Impor yang disimbolkan dengan  $X_2$  memiliki nilai  $t$ -Statistic  $4,497 > t$ -tabel  $2,007$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Impor secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN.
- 3) Pada variabel Utang Luar Negeri yang disimbolkan dengan  $X_3$  memiliki nilai  $t$ -Statistic  $2,803 > t$ -tabel  $2,007$  dan nilai signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Utang Luar Negeri secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN.

#### 4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Mispiyanti & Kristanti, 2018). Uji simultan (uji f) pada tabel di atas maka dapat diketahui hasil nilai F Statistic sebesar  $4,516,200 > 2,7826$  F-tabel dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspor, Impor, dan Utang Luar Negeri secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai koefisien determinasi  $R^2$  lebih mendekati satu yang artinya bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan bisa dikatakan hubungannya cenderung kuat (Ghozali, 2018). Dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sebesar 100%.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan Ekspor memiliki hubungan positif dengan tingkat signifikan  $0.000 <$  lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

ASEAN *Finance Cooperation* merilis bahwa Ekspor memungkinkan negara-negara ASEAN untuk mendiversifikasi ekonomi mereka. Hal ini mengurangi ketergantungan pada satu sektor atau pasar domestik saja, ekspor menciptakan banyak lapangan kerja di berbagai industri. Pertumbuhan ekspor meningkatkan produksi, yang memerlukan tenaga kerja tambahan, sehingga mengurangi tingkat pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi ASEAN semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. Hal ini sejalan dengan penelitian Manik (2022) yang menunjukkan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Zuhri (2019) menunjukkan hasil bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan devisa suatu negara melalui ekspor yang dapat digunakan untuk membiayai impor barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, serta membayar utang luar negeri.

Sehingga ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

#### **4.6.2 Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan Impor memiliki hubungan positif dengan tingkat signifikan  $0.000 <$  lebih kecil dari  $0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Impor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

*ASEAN Economic Community 2015: Progress and Key Achievements* merilis Impor memungkinkan negara-negara ASEAN mendapatkan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara domestik. Hal ini termasuk teknologi canggih, bahan baku, dan produk konsumen yang spesifik. Akses ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan domestik dan mendukung sektor industri. Dengan mengimpor teknologi dan peralatan canggih, negara-negara ASEAN dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi. Teknologi yang lebih maju dan inovasi dari luar negeri membantu meningkatkan daya saing industri lokal di pasar global ASEAN.

Hasil penelitian menunjukkan Impor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2021) yang menyatakan bahwa Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zatira (2019), impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Impor memungkinkan negara untuk mendapatkan bahan baku, komponen, dan teknologi yang tidak tersedia atau kurang efisien diproduksi di dalam negeri. Ini mendukung industri lokal dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian impor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

#### **4.6.3 Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan Utang Luar Negeri memiliki hubungan positif dengan tingkat signifikan  $0.007 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Utang Luar Negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Hasil penelitian menunjukkan Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. Sumber pembiayaan pembangunan nasional dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Selain mengandalkan sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri, Indonesia juga mengandalkan pembiayaan pembangunan yang berasal dari luar negeri. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan sumber pembiayaan dari dalam negeri, yaitu tabungan domestik dalam pendanaan bagi pembangunan sepenuhnya. Utang luar negeri dianggap dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan, karena utang luar negeri dapat secara seketika meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa utang luar negeri, maka negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengumpulkan tabungan dalam

negerinya. Pada akhirnya nanti, diharapkan kebutuhan terhadap utang luar negeri akan menurun dengan sendirinya, setelah sumber-sumber daya dalam negerinya sudah cukup memadai untuk mendukung suatu proses pembangunan yang berkesinambungan.

Hasil penelitian Rafikhalif dan Nirmalawati (2021) menunjukkan bahwa utang luar negeri pemerintah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al., (2021), Saputra dan Kesumajaya (2016) menunjukkan bahwa utang luar negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Utang luar negeri dapat berperan sebagai alat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika digunakan secara bijaksana untuk investasi produktif dan dikelola dengan baik. Sehingga utang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah menganalisis pengaruh Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan ekonomi negara Asia Tenggara selama kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2022 penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut dari penelitian yang dilakukan:

1. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia Tenggara. Nilai Koefisien regresi sebesar 0,101 dimana t-hitung 4,404 > dari nilai t-tabel yaitu 2,007 atau signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia Tenggara. Nilai Koefisien regresi sebesar 0,370 dimana t-hitung 4,497 > dari nilai t-tabel yaitu 2,007 atau signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .
3. Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia Tenggara. Nilai Koefisien regresi sebesar 0,193 dimana t-hitung 2,803 > dari nilai t-tabel yaitu 2,007 atau signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$ .
4. Ekspor, Impor, dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara Asia Tenggara selama kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Nilai t-hitung sebesar 5,060

yang mana lebih besar dari t-tabel yaitu 2,007 atau signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan memberikan lebih kemudahan kepada eksportir dalam melaksanakan kegiatan ekspor. Pemerintah juga diharapkan untuk menciptakan kemandirian pada suatu negara agar lebih mandiri dalam menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan negaranya, sehingga nilai impor menjadi lebih sedikit dengan cara memajukan teknologi suatu negara tersebut. Serta harus mulai berupaya fokus pada kemandirian ekonomi dengan mengurangi penambahan utang dan mengusahakan percepatan pertumbuhan investasi domestik yang akan mempercepat proses akumulasi modal sehingga sedikit demi sedikit, sehingga delapan negara tersebut tidak akan terlalu bergantung pada utang luar negeri.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan tahun data terbaru dan dapat memperluas rentang waktu penelitian dan baik

menggunakan indikator yang sama maupun indikator yang berbeda sehingga dapat berkembang penelitian selanjutnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditriya, A. (2020). Upaya Penyelesaian Utang Luar Negeri Sri Lanka Terhadap Cina dalam Kejasama Pembangunan Pelabuhan Hambantota. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(1), 178-186.
- Adnan, M, Fithriady, Marwiyati & Rahmi. (2023). *Modeling Islamic Social Reporting In The Indonesian Capital Market*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 12(1), 225-246.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali
- Amri, K, & Adi, A. R. (2021). Apakah Religiusitas Keislaman Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan? Bukti Data Panel Dari Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 146-166.
- Apridar. (2022). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astanti, Ayu. (2015). *Analisis kausalitas Antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesian Tahun 1990-2013*. (Skripsi) Ilmu Ekonomi Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut pertanian Bogor.
- Bambungan, A. G., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013: Q1-2018: Q4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 848-860.
- Ekananda, M. 2015. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). *Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International*

*Trade Center Periode Tahun 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis, 50(6), 44-50.*

Fauziah, I. (2018). *Buku Panduan Ekspor-Import*. Jakarta: Penerbit Ilmu. Halim. A. H. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hamdani, P. A. (2019). *Ekspor Import Tingkat Dasar Level II (Dua)*. Jakarta: Bushindo.

Juliani, H. (2021). Peranan Pinjaman Luar Negeri Dalam Mengatasi Defisit Anggaran Negara. *Administrative Law and Governance Journal, 4(2), 294-312.*

Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 4(1). 27-45.*

Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat

Mankiw, Gregory N. 2010. *Pengantar Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

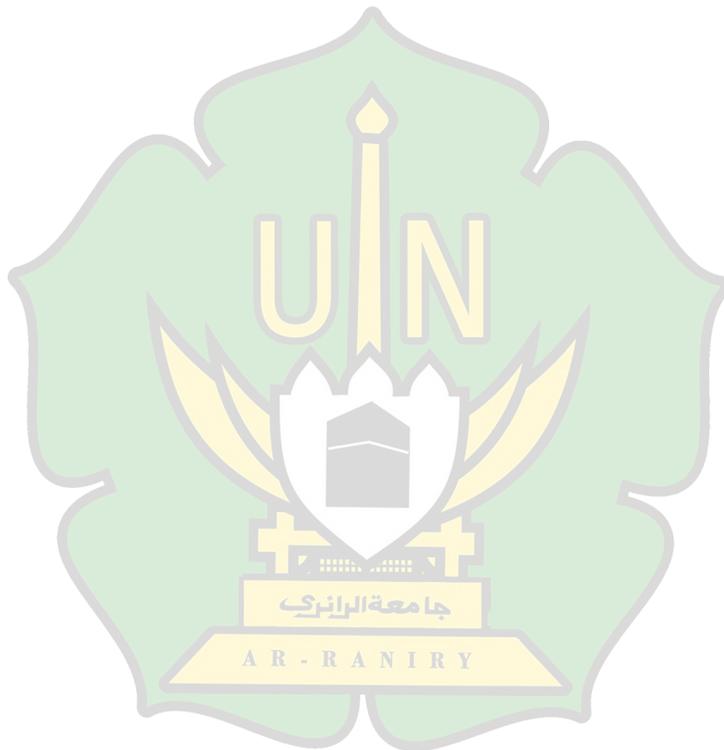
Pratama, R. H. (2017). Perbandingan Risiko Portofolio Utang Pemerintah Indonesia dalam Pembiayaan Defisit. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik, 1(2), 11-26.*

Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Import, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2), 124-137.* Rafikhalif, D., & Nirmalawati, D. (2021). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 1980-2019). *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, 10 (1), 1-9.*

Saputra, I Gede dan Kesumajaya, I Wayan Wita. 2016. *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Import Terhadap*

- Salawati Ulfa, T. Zulham (2017). *Analisis utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi : kajian faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal ilmiah mahasiswa (JIM) 2 (1) : 144-152.
- Saleh, S. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri Serta Imbasnya Terhadap APBN. *Unisia*, 31(70). 343-363.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. 2005. Makro-Ekonomi. Jakarta: Erlangga. Saputra, I. G., & Kesumajaya, I. W. W. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4), 385-412.
- Sucipto, A., & Pangidoan, E. (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 3(1), 77-89.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, I., Syakur, F. A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh utang luar negeri, inflasi, dan pendapatan negara terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi di 6 negara Asean. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 36-43.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119-127.
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-QU*, 11(1), 88-96



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri delapan Negara Asia Tenggara Tahun 2016- 2022 :

N o	Tahun	Negara	Ekspor (US\$)	Impor (US\$)	Utang Luar Negeri (US\$)	Pertumbuhan Ekonomi GDP (US\$)
1	2016	Cambodia	\$ 12.266.568.328,55	\$ 13.144.698.876,84	\$ 10.063.760.399,90	\$ 20.016.747.857,64
2		Indonesia	\$ 177.886.012.743,86	\$ 170.835.000.832,59	\$ 319.052.612.588,10	\$ 931.877.364.037,70
3		Lao PDR	\$ 5.284.450.716,03	\$ 6.664.547.720,23	\$ 13.535.346.628,70	\$ 15.912.501.722,61
4		Myanmar	\$ 13.852.127.848,53	\$ 18.654.189.583,50	\$ 10.112.462.045,00	\$ 63.298.361.996,22
5		Philippines	\$ 84.987.391.168,00	\$ 111.847.835.761,90	\$ 74.747.741.448,40	\$ 318.627.003.012,52
6		Thailand	\$ 277.248.464.807,29	\$ 221.168.950.937,55	\$ 139.550.295.850,10	\$ 413.366.349.747,51
7		Timor Leste	\$ 51.780.000,00	\$ 937.594.400,00	\$ 80.907.571,10	\$ 1.652.603.700,00
8		Vietnam	\$ 190.526.867.622,12	\$ 183.315.160.578,91	\$ 90.484.088.511,70	\$ 257.096.001.177,98
9	2017	Cambodia	\$ 13.457.559.503,68	\$ 14.216.875.345,52	\$ 11.434.259.074,20	\$ 22.177.200.588,18
10		Indonesia	\$ 204.924.485.909,91	\$ 194.777.319.199,09	\$ 353.688.908.559,20	\$ 1.015.618.744.159,73
11		Lao PDR	\$ 5.785.380.328,00	\$ 7.370.986.225,00	\$ 15.021.015.072,60	\$ 17.071.155.481,50
12		Myanmar	\$ 15.941.649.658,96	\$ 21.555.679.809,06	\$ 10.783.959.875,70	\$ 66.053.040.483,00
13		Philippines	\$ 97.073.582.741,51	\$ 126.846.380.455,65	\$ 73.108.188.466,50	\$ 328.480.736.798,79
14		Thailand	\$ 304.266.013.738,26	\$ 247.430.252.337,00	\$ 163.015.488.029,70	\$ 456.356.813.536,76
15		Timor Leste	\$ 38.179.900,00	\$ 891.109.600,00	\$ 124.522.399,40	\$ 1.598.208.400,00
16		Vietnam	\$ 230.041.804.334,69	\$ 222.881.465.513,28	\$ 109.893.164.470,10	\$ 281.353.605.986,90
17	2018	Cambodia	\$ 15.135.150.382,23	\$ 15.554.628.992,20	\$ 13.548.715.757,70	\$ 24.571.753.583,39
18		Indonesia	\$ 218.905.647.884,81	\$ 230.045.612.383,42	\$ 379.851.596.756,20	\$ 1.042.271.532.988,63
19		Lao PDR	\$ 6.672.454.670,00	\$ 7.511.427.554,00	\$ 15.871.754.801,30	\$ 18.141.641.089,80
20		Myanmar	\$ 19.042.051.880,40	\$ 22.889.095.736,49	\$ 10.731.523.127,00	\$ 67.860.515.989,52
21		Philippines	\$ 104.793.441.904,26	\$ 145.499.457.397,95	\$ 78.989.513.051,70	\$ 346.841.896.583,52
22		Thailand	\$ 328.569.784.686,74	\$ 283.801.450.351,97	\$ 181.636.215.942,30	\$ 506.754.208.404,49
23		Timor Leste	\$ 45.614.300,00	\$ 962.964.800,00	\$ 158.056.457,00	\$ 1.566.157.200,00
24		Vietnam	\$ 261.802.606.400,75	\$ 248.830.929.052,90	\$ 112.621.985.456,90	\$ 310.106.478.394,66
25	2019	Cambodia	\$ 16.549.259.591,88	\$ 16.921.449.044,12	\$ 15.362.550.605,30	\$ 27.089.390.032,80
26		Indonesia	\$ 208.057.763.662,38	\$ 213.034.646.338,22	\$ 402.379.692.152,70	\$ 1.119.099.871.350,20

27		Lao PDR	\$ 6.699.773.364,00	\$ 7.224.816.291,00	\$ 18.974.239.880,90	\$ 18.740.561.512,56
28		Myanmar	\$ 20.877.078.460,05	\$ 20.814.898.594,84	\$ 11.182.088.460,00	\$ 75.065.106.227,69
29		Philippines	\$ 106.953.484.846,44	\$ 152.458.687.320,16	\$ 83.643.882.832,20	\$ 376.823.402.244,93
30		Thailand	\$ 323.768.892.197,36	\$ 272.916.501.194,97	\$ 177.870.511.996,20	\$ 543.976.691.793,89
31		Timor Leste	\$ 431.191.700,00	\$ 1.004.078.400,00	\$ 203.400.669,60	\$ 2.027.034.000,00
32		Vietnam	\$ 284.737.396.458,47	\$ 265.976.295.978,59	\$ 122.495.972.199,30	\$ 334.365.270.496,67
33	2020	Cambodia	\$ 16.131.785.115,15	\$ 15.948.088.861,26	\$ 17.593.817.433,30	\$ 25.872.797.891,77
34		Indonesia	\$ 183.546.577.015,85	\$ 165.646.843.304,63	\$ 417.182.846.729,30	\$ 1.059.054.842.698,48
35		Lao PDR	\$ 6.535.766.548,00	\$ 6.506.288.850,00	\$ 20.504.092.135,10	\$ 18.981.805.250,24
36		Myanmar	\$ 25.790.401.854,14	\$ 25.435.854.931,34	\$ 13.407.423.214,30	\$ 79.006.113.643,19
37		Philippines	\$ 91.171.559.890,99	\$ 119.257.490.806,48	\$ 98.498.410.045,20	\$ 361.751.145.451,60
38		Thailand	\$ 257.709.985.018,38	\$ 231.745.471.360,94	\$ 197.233.644.941,70	\$ 500.461.898.480,25
39		Timor Leste	\$ 792.950.600,00	\$ 1.039.875.900,00	\$ 231.800.534,60	\$ 2.162.619.200,00
40		Vietnam	\$ 292.479.899.172,76	\$ 273.355.953.722,06	\$ 129.479.293.930,50	\$ 346.615.738.537,80
41		Cambodia	\$ 17.997.711.354,35	\$ 16.812.106.051,49	\$ 20.050.196.516,80	\$ 26.961.061.151,73
42		Indonesia	\$ 254.109.508.154,49	\$ 222.923.845.055,99	\$ 411.272.201.148,20	\$ 1.186.509.691.086,73
43	Lao PDR	\$ 9.282.417.596,00	\$ 7.646.738.989,00	\$ 19.239.005.261,90	\$ 18.827.148.530,93	
44	Myanmar	\$ 21.971.246.198,09	\$ 20.905.817.511,23	\$ 13.758.854.822,10	\$ 66.345.291.160,17	
45	Philippines	\$ 101.485.514.507,70	\$ 148.699.308.216,87	\$ 106.447.841.327,10	\$ 394.087.359.848,11	
46	Thailand	\$ 296.424.506.130,06	\$ 296.627.151.192,26	\$ 205.809.662.438,90	\$ 506.256.494.297,34	
47	Timor Leste	\$ 2.302.354.000,00	\$ 1.315.685.000,00	\$ 278.614.052,20	\$ 3.621.958.000,00	
48	Vietnam	\$ 343.937.314.524,17	\$ 340.182.482.212,99	\$ 139.852.972.474,20	\$ 366.474.752.771,01	
49	2021	Cambodia	\$ 20.162.199.555,12	\$ 16.183.953.608,90	\$ 22.470.886.966,30	\$ 29.504.829.319,32
50		Indonesia	\$ 323.223.074.354,18	\$ 276.506.804.875,07	\$ 396.234.543.876,60	\$ 1.319.076.267.310,16
51		Lao PDR	\$ 9.361.353.136,00	\$ 8.021.761.628,00	\$ 18.710.437.478,40	\$ 15.468.785.203,75
52		Myanmar	\$ 21.943.609.463,00	\$ 21.020.107.260,00	\$ 12.537.515.247,40	\$ 62.253.049.891,64
53		Philippines	\$ 114.785.414.693,62	\$ 178.086.451.580,47	\$ 111.216.881.400,80	\$ 404.353.369.604,63
54		Thailand	\$ 323.968.095.968,79	\$ 334.528.199.102,15	\$ 192.078.008.982,00	\$ 495.645.210.972,75
55		Timor Leste	\$ 1.784.365.000,00	\$ 1.344.737.500,00	\$ 289.694.707,80	\$ 3.204.753.000,00
56		Vietnam	\$ 384.931.694.470,15	\$ 369.200.955.472,35	\$ 146.627.006.160,00	\$ 410.324.028.883,33

## Lampiran 2

### COMMON EFFECT

Dependent Variable: LPE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/08/24 Time: 20:32  
Sample: 2016 2022  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.094911	0.783583	1.397314	0.1683
LEKS	-0.074881	0.096657	-0.774715	0.4420
LIMP	0.787675	0.109544	7.190518	0.0000
LULN	0.279430	0.079240	3.526363	0.0009
R-squared	0.962445	Mean dependent var		25.21427
Adjusted R-squared	0.960279	S.D. dependent var		1.991910
S.E. of regression	0.396992	Akaike info criterion		1.058949
Sum squared resid	8.195346	Schwarz criterion		1.203617
Log likelihood	-25.65057	Hannan-Quinn criter.		1.115036
F-statistic	444.2149	Durbin-Watson stat		0.086154
Prob(F-statistic)	0.000000			



## Lampiran 3

### FIXED EFFECT

Dependent Variable: LPE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/08/24 Time: 20:36  
Sample: 2016 2022  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.114979	1.801515	5.059618	0.0000
LEKS	0.100888	0.022907	4.404332	0.0001
LIMP	0.369792	0.082224	4.497381	0.0000
LULN	0.192915	0.068823	2.803044	0.0074
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999005	Mean dependent var		25.21427
Adjusted R-squared	0.998783	S.D. dependent var		1.991910
S.E. of regression	0.069478	Akaike info criterion		-2.321441
Sum squared resid	0.217225	Schwarz criterion		-1.923604
Log likelihood	76.00034	Hannan-Quinn criter.		-2.167200
F-statistic	4516.200	Durbin-Watson stat		1.421987
Prob(F-statistic)	0.000000			

AR - RANIRY

## Lampiran 4

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	236.105458	(7,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	203.301822	7	0.0000



## Lampiran 5

### Random Effect

Dependent Variable: LPE  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/08/24 Time: 20:44  
 Sample: 2016 2022  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 56  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.813440	1.350832	4.303598	0.0001
LEKS	0.081042	0.021552	3.760237	0.0004
LIMP	0.473477	0.072362	6.543198	0.0000
LULN	0.245000	0.063446	3.861557	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.449175	0.9766
Idiosyncratic random			0.069478	0.0234
Weighted Statistics				
R-squared	0.855420	Mean dependent var		1.471599
Adjusted R-squared	0.847079	S.D. dependent var		0.188293
S.E. of regression	0.073632	Sum squared resid		0.281929
F-statistic	102.5539	Durbin-Watson stat		1.228574
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.933836	Mean dependent var		25.21427
Sum squared resid	14.43865	Durbin-Watson stat		0.023989

## Lampiran 6

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.404037	3	0.0244



## Lampiran 7

### Hasil Statistik dan korelasi antar variabel

Statistik Deskriptif				
Parameter Statistik	Pertumbuhan Ekonomi / GDP (USD)	Ekspor (USD)	Impor (USD)	Utang Luar Negeri (USD)
Mean	299.000.000.000	119.000.000.000	117.000.000.000	102.000.000.000
Maximum	1.320.000.000.000	385.000.000.000	369.000.000.000	417.000.000.000
Minimum	1.570.000.000.000	38.179.900	891.000.000	80.907.571
Std. Dev.	355.000.000.000	126.000.000.000	117.000.000.000	124.000.000.000
Obs	56	56	56	56
Koefisien Korelasi				
LogPE	1,000			
LogEKS	0,948	1,000		
LogIMP	0,976	0,963	1,000	
LogUDN	0,952	0,950	0,942	1,000

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2024

## BIODATA

Nama : Chaula Salsabila  
NIM : 190604041  
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 18 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswi  
Alamat : Pango Raya  
No. Hp : 0813-1661-0966  
Email : 190604041@student.ar-raniry.ac.id

### Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 14 Banda Aceh
2. SMP : SMPN 10 Banda Aceh
3. SMA : SMKN 1 Banda Aceh
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : (Alm) Syarifuddin  
Pekerjaan :  
Nama Ibu : Tuti Suryani  
Pekerjaan : IRT  
Alamat Orang Tua : Desa Laksana, Kuta Alam, Banda Aceh